

**KAJIAN MUSEUM
BERUPA
KAJIAN KOLEKSI DAN PROGRAM PUBLIK
MUSEUM BASOEKI ABDULAH**

PROGRAM REVITALISASI MUSEUM BASOEKI ABDULLAH

**DIREKTORAT JENDERAL MUSEUM SEJARAH DAN PURBAKALA
KEMENTERIAN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
Tahun 2011**

DAFTAR ISI

BAB I	LATAR BELAKANG	1
	Sejarah Museum Basoeki Abdullah	1
	Rencana Revitalisasi Museum	4
	Latar Belakang Perlunya Revitalisasi Museum Basoeki Abdullah	6
	Kajian dan Masterplan yang pernah dilakukan	8
	a. Master Plan Museum Basoeki Abdullah 1999/2000	8
	b. Master Program Pameran Tetap Museum Basuki Abdullah 2010	9
	c. Rencana Strategis Museum Basoeki Abdullah 2010-2011	11
	Perlunya Kajian Koleksi dan Program Publik	12
	Tujuan dan Sasaran Kajian	13
BAB II	KAJIAN KOLEKSI LUKISAN BASOEKI ABDULLAH	15
	Koleksi Lukisan Basoeki Abdullah	15
	Kondisi Eksisting	22
	Analisa Kondisi Eksisting	27
	Kesimpulan	28
BAB III	KAJIAN KOLEKSI INTEREST PRIBADI BASOEKI ABDULLAH	29
	Koleksi Interest Pribadi Basoeki Abdullah	29
	Kondisi Eksisting	48
	Analisa Kondisi Eksisting	51
	Kesimpulan	51
BAB IV	KAJIAN KOLEKSI SEJARAH DAN BIOGRAFI BASOEKI ABDULLAH	53
	Koleksi Sejarah Dan Biografi Basoeki Abdullah	53
	Kondisi Eksisting	54
	Analisa Kondisi Eksisting	56
	Kesimpulan	57
BAB V	KAJIAN PROGRAM PUBLIK MUSEUM	58
	Kondisi Eksisting	58
	Analisa Kondisi Eksisting	60
	Kesimpulan	60
BAB VI	KESIMPULAN KAJIAN DAN USULAN PENYEMPURNAAN	61
LAMPIRAN		
	Kondisi Museum Saat Ini	
	Data base Koleksi Lukisan	
	Data base Koleksi Patung	
	Data base Koleksi Wayang	
	Data base Koleksi Topeng	

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Sejarah Museum Basoeki Abdullah

Di kalangan masyarakat Indonesia, terutama di dunia seni lukis, nama Basoeki Abdullah sangat terkenal. Ketenaran ini disebabkan oleh ketekunan dan pengabdian yang tinggi kepada masyarakat, bangsa, dan negara, khususnya di dalam bidang seni lukis. Basoeki Abdullah bahkan mendapat julukan “Duta Seni Lukis Indonesia”, karena Karya Basoeki Abdullah memang tersebar di seluruh dunia. Karyanya hadir dalam museum-museum terhormat di luar negeri, pameran bertaraf internasional, menjadi koleksi banyak kantor dan perusahaan besar di Indonesia, sampai ke dinding istana Kerajaan Muangthai, Kamboja, Belanda, Brunei, juga di istana Kepresidenan Filipina dan Indonesia. Berikut ini kutipan pernyataan Basoeki Abdullah dalam wawancara dengan Agus Dermawan pada pertengahan Oktober 1993:

“...Museum saya ada di dinding-dinding orang, di seluruh dunia. Ada di dinding-dinding Istana di banyak Negara. Ada di buku-buku mana saja...”

Basoeki Abdullah lahir di Solo, 27 Januari 1915. Ia adalah anak dari R. Abdullah Suryo Subroto, seorang pelukis naturalis yang terkenal dan cucu dari tokoh kebangkitan nasional Dr. Wahidin Sudirohusodo. Bakat melukis yang diwarisi dari ayahnya ini sudah kelihatan sejak umur 4 tahun, dimana Basoeki Abdullah mulai gemar melukis beberapa tokoh terkenal diantaranya Mahatma Gandhi, Rabindranath Tagore, Yesus Kristus dan Krishnamurti. Kemudian Basoeki Abdullah mendapatkan pendidikan formal di HIS Katolik,

Mulo Katolik di Solo, dan berkat bantuan Pastur Koch SJ mendapat beasiswa di Akademik Seni Rupa (Academie Voor Beeldende Kunsten) di Den Haag, Belanda, dan menyelesaikan studinya dalam waktu 3 tahun dengan meraih penghargaan Sertifikat Royal International of Art (RIA).

Basoeki Abdullah sempat bergabung dalam Gerakan Poetra atau Pusat Tenaga Rakyat yang dibentuk pada tanggal 19 Maret 1943 dengan tugas mengajar seni lukis. Murid-muridnya antara lain Kusnadi (pelukis dan kritikus seni rupa Indonesia) dan Zaini (pelukis impresionisme) dan aktif dalam Keimin Bunka Sidhosjo (sebuah Pusat Kebudayaan milik pemerintah Jepang) bersama-sama Affandi, S.Sudjojono, Otto Djaya dan Basoeki Resobowo.

Pada tanggal 6 September 1948 sewaktu penobatan Ratu Yuliana Basoeki Abdullah berhasil mengalahkan 87 pelukis Eropa dan berhasil keluar sebagai pemenang dalam sayembara melukis. Basoeki Abdullah diangkat sebagai pelukis Istana Merdeka pada tahun 1974, dan terus berkarya sampai pada tanggal 5 Nopember 1993, meninggal secara tragis karena korban perampokan di rumahnya di Jakarta. Rumah yang ditinggalinya tersebut beserta isinya kemudian dihibahkan oleh Basoeki Abdullah menjadi museum.

Gagasan tentang Museum Basoeki Abdullah bermula dari cita-cita Basoeki Abdullah yang memiliki pemikiran supaya generasi muda tidak hanya dapat mengenali lukisannya saja, tetapi juga dapat membaca koleksi buku-buku yang dimilikinya. Keinginan Basoeki Abdullah ini mendapat persetujuan dari Cicilia Sidhawati (anaknya) dan Nataya Nareerat (istrinya). Pada tahun 1995 dilakukan proses penyerahan dan hibah, sesuai wasiat dari Basoeki Abdullah yang telah meninggal pada 2 tahun sebelumnya.

Penyerahan dan hibah ini dilakukan oleh Saraswati Kovenhoven, Cicilia dan Nataya Nareerat sebagai ahli waris pada tanggal 2 dan 5 September 1995 kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang diwakili oleh A. Irvan Masduki S.H. (Kepala Biro Humas dan Hukum) atas nama Pemerintah Republik Indonesia.

Surat Wasiat dibuat oleh Basoeki Abdullah sebelum meninggal, di kantor Notaris Neneng Salmiah, S.H., Jalan Surya Nomor 6, Kebayoran Baru Jakarta Selatan. Yang membuat Akta Wasiat adalah Saleh Shauky, S.H. Berikut ini kutipan akta wasiat tersebut:

“...Pemerintah Republik Indonesia cq. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia memperoleh sepertiga lukisan yang tersisa, seluruh koleksi buku-buku, patung-patung, topeng-topeng, seluruh koleksi wayang-wayang kulit dan sebidang tanah seluas 440 M² beserta bangunan rumah yang terletak di jalan Keuangan Raya No.19, Cilandak, Jakarta Selatan. Bangunan rumah tersebut dijadikan Museum Basoeki Abdullah dan dikelola oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia...”

Dalam akta warisan juga disebutkan bahwa Prof. Dr. Fuad Hasan ditunjuk sebagai pelaksana surat wasiat dan mengurus harta peninggalannya.

Pada tahun 1998 rumah di jalan Keuangan Raya No.19 Cilandak Barat, Jakarta Selatan diserahkan kepada Pemerintah Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Kebudayaan cq. Direktorat Permuseuman. Bangunan ini merupakan rumah dua tingkat seluas kurang lebih 600 M² dan luas tanah kurang lebih 450 M². Rumah ini kemudian direnovasi agar dapat difungsikan sebagai museum. Pada tanggal 25 September 2001, Museum Basoeki Abdullah diresmikan oleh Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Drs. I Gede Ardika.

Koleksi Museum Basoeki Abdullah terdiri dari koleksi lukisan dan koleksi benda seni berupa patung, topeng, wayang, senjata dan sebagainya. Jumlah koleksi yang

dihibahkan berdasarkan data yang ada sebanyak 123 buah yang terdiri dari koleksi lukisan asli sebanyak 112 buah dan reproduksi 11 buah. Sedangkan koleksi benda seni 720 buah dan buku-buku serta majalah kurang lebih 3.000 buah. Selain itu terdapat pula koleksi yang berhubungan dengan ruang memorial yang berkaitan dengan peristiwa meninggalnya Basoeki Abdullah di ruang tidur, berupa tempat tidur, lemari, kursi, meja kecil, senjata, arloji/jam tangan, pakaian dan sebagainya. Sejauh ini sejak tahun 2001 hingga sekarang, ada penambahan koleksi yang hampir setiap tahun diadakan oleh Museum Basoeki Abdullah, meskipun jumlahnya tidak banyak.

Basoeki Abdullah adalah maestro seni lukis yang selama hidupnya mengabdikan diri dalam bidang seni lukis. Melalui Museum ini pengunjung bisa melihat karya-karya Basoeki Abdullah yang masih tertinggal dan kelak akan menjadi aset nasional, pengunjung juga bisa mengenal dan memahami pemikiran Basoeki Abdullah dengan lebih dalam.

Museum Basoeki Abdullah diharapkan dapat menjadi suatu museum rumah bersejarah yang menampilkan interpretasi tentang perjalanan berkarya Basoeki Abdullah dan tokoh-tokoh lain yang berkaitan erat dengannya dan menjadi sebuah galeri yang menampilkan hasil karya Basoeki Abdullah serta dapat menjadi pusat kegiatan penelitian yang hidup dan mampu menarik peran aktif masyarakat.

1.2 Museum Basoeki Abdullah dalam Program Revitalisasi Museum

Pada tahun 2010, Pemerintah, melalui Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata memulai Program Revitalisasi Museum Indonesia, yang merupakan program peningkatan kualitas museum di Indonesia untuk meningkatkan jumlah kunjungan dan kualitas kunjungan publik ke museum. Program ini didasari pemikiran bahwa ; (1) Museum

merupakan wacana pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan bangsa (2) Museum merupakan fasilitas publik yang dapat menjadi sarana pembangunan jati diri dan karakter bangsa (3) Kunjungan ke museum dapat meningkatkan kesadaran nasional dan wawasan nusantara. Program revitalisasi museum bertujuan meningkatkan daya tarik museum sebagai ruang publik yang memberi edukasi secara atraktif dan rekreatif mengenai sejarah bangsa dan kekayaan budaya kita pada pengunjung, terutama generasi muda yang telah melihat berbagai jenis hiburan dan tontonan yang menarik. Karena itu Pemerintah mengangkat program revitalisasi museum sebagai program prioritas nasional 2010-2014.

Penetapan Program Revitalisasi Museum sebagai salah satu prioritas nasional, menjadi dasar penyusunan Rencana Strategis Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata. Selain program peningkatan kualitas museum Indonesia, secara bersamaan dilakukan Program Tahun Kunjungan Museum 2010, dan Gerakan Nasional Cinta Museum 2010-2014. Diharapkan program program ini akan berjalan secara sinergis dan secara signifikan akan meningkatkan kualitas museum, meningkatkan jumlah kunjungan dan meningkatkan kualitas dan manfaat kunjungan bagi pengunjung maupun bagi kepentingan nasional. Aspek aspek yang menjadi tolok ukur adalah (1) Meningkatnya kualitas fisik dan koleksi museum, yaitu eksterior, interior dan peragaan (2) Meningkatnya tata kelola dan SDM museum (3) Meningkatnya program publik (4) Meningkatnya kebijakan pengelolaan museum (5) Meningkatnya jaringan kerjasama museum dengan pihak pihak lain, dan (6) Meningkatnya pencitraan museum sebagai tujuan kunjungan yang menarik dan memberikan manfaat.

Dalam Program ini, pada tahap pertama (2010) dilakukan revitalisasi terhadap 6 museum. Pada tahap kedua, dilakukan program revitalisasi pada 30 museum (2011). Pada tahap selanjutnya, dilakukan revitalisasi sampai 2014, dimana museum selesai direnovasi. Untuk Museum Basoeki Abdullah, tahun 2011 dilakukan Kajian Koleksi dan Program Publik serta Revisi Masterplan dan usulan *Design Engineering Drawing* (DED). Melalui program kajian dan rancangan masterplan ini, diharapkan akan ada dokumen perencanaan dan kajian komprehensif untuk tahap renovasi dan penyempurnaan fisik yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan sasaran Program Revitalisasi Museum, khususnya di Museum Basoeki Abdullah. Dengan demikian setelah semua tahapan revitalisasi selesai dilaksanakan, Museum Basoeki Abdullah dapat mencapai tujuan Program Revitalisasi Museum yaitu; (1) Meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap museum (2) Terwujudnya museum yang mampu memberi inspirasi dan motivasi pada masyarakat (3) Melestarikan peninggalan budaya dan karya cipta yang dapat menimbulkan kebanggaan dan memperkokoh jati diri bangsa.

1.3 Perlunya Revitalisasi Museum Basoeki Abdullah

Museum Basoeki Abdullah sudah ditetapkan sebagai museum yang masuk dalam Program Revitalisasi Museum Indonesia 2010-2014, dan penetapan ini didasari pertimbangan pertimbangan yang strategis dan mendasar. Basoeki Abdullah telah mewasiatkan rumah dan koleksi lukisan serta koleksi pribadi karya seni dan kria yang dikumpulkannya untuk Negara. Ia adalah tokoh pelukis yang sangat terkenal di kalangan pelajar, namun sangat sedikit siswa dan pemuda yang pernah melihat karya lukisannya. Sejarah pribadi dan sejarah berkesenian Basoeki Abdullah sangat menarik dan dapat

memberi motivasi bagi generasi muda kita, mengenai suatu keberhasilan internasional yang didapat melalui kerja keras dan belajar terus menerus, serta komitmen terhadap bidang seni yang dicintai. Penguasaan teknik melukis, warna, komposisi dan kecintaan pada mitos dan keindahan alam dan manusia Indonesia merupakan inspirasi positif bagi pemuda dan siswa, terutama yang punya perhatian terhadap bidang seni, khususnya seni lukis. Secara materi, koleksi lukisan dan koleksi pribadi Basoeki Abdullah adalah benda seni dan kria yang dapat member pembelajaran estetika yang menarik bagi pengunjung. Selain koleksi seni dan kria, museum Basoeki Abdullah juga punya bahan ceritera yang tak kalah menarik mengenai kehidupan seorang sosok dan tokoh seniman yang punya peran besar dalam perkembangan awal seni lukis Indonesia, yang kebetulan punya keterkaitan dengan perkembangan awal bangsa Indonesia. Ia dipilih oleh Presiden Soekarno sebagai pelukis istana, dan dipercaya oleh banyak sekali tokoh pemimpin dan pemuka dari seluruh dunia untuk melukis foto diri mereka.

Masalah utama Museum Basoeki Abdullah adalah karena rumah itu sebetulnya adalah rumah tinggal yang tidak terlalu besar. Fungsi fungsi ruangnya sebenarnya adalah untuk rumah tinggal (kamar makan, kamar tamu, dapur, kamar tidur, kamar keluarga yang juga berukuran kecil). Akibatnya ketika dijadikan museum, terasa kurangnya luas ruang, dan susunan organisasi ruang yang sukar disesuaikan dengan organisasi ruang museum yang layak. Hal ini juga berakibat pada masalah ruang bagi peragaan karya koleksi museum, kantor manajemen, ruang koleksi, dan ruang pendukung lain (toilet, penitipan, program publik dll).

Dalam studi awal, ada konsep bahwa Museum Basoeki Abdullah bisa dibuat menjadi Museum Rumah Bersejarah, suatu jenis museum yang merupakan preservasi

rumah tokoh terkenal. Masalah utama konsep ini adalah bahwa rumah Basoeki Abdullah termasuk rumah tipikal modern yang belum terlalu tua dan tidak mempunyai gaya periode sejarah yang khas, sehingga sebagai '*historic house*' kurang mempunyai kekuatan. Disamping itu kekuatan museum yang utama adalah lukisan Basoeki Abdullah, yang punya daya tarik bagi pengunjung. Lukisan dan koleksi pribadi Basoeki Abdullah tidak seluruhnya bisa diperagakan. Karena itu, perlu suatu pengaturan dan perancangan khusus yang dapat menata program ruang dan tata alur, yang memungkinkan adanya fungsi fungsi museum yang dapat memenuhi kebutuhan fungsional museum dan tata pameran, serta kebutuhan ruang ruang baru dan suasana yang dapat memberi kesan dan impresi yang tinggi terhadap karya dan sejarah Basoeki Abdullah. Penataan dan program ruang yang baik diharap bisa membangkitkan motivasi dan kebanggaan bagi pengunjung, sesuai dengan tujuan Program Revitalisasi Museum 2010-2014.

1.4 Kajian dan Masterplan yang pernah dilakukan

1.4.1 *Master Plan* Museum Basoeki Abdullah 1999/2000

Penyusunan *Master Plan* Museum Basoeki Abdullah tahun 1999/2000 tersebut meliputi (1) tema penyusunan rencana induk pengembangan museum Basoeki Abdullah, (2) konsep rencana induk pengembangan Museum Basoeki Abdullah, (3) rencana anggaran biaya, dan (4) gambar rencana induk pengembangan museum Basoeki Abdullah.

Tema '*Mempertahankan Nilai Sejarah*' (*Historical Preservation*) dipilih sebagai tanggapan terhadap fakta sejarah dan asal-usul keberadaan museum, yaitu berdasarkan wasiat yang diberikan pelukis dan tempat terjadinya peristiwa tragis yang menimpa sang pelukis. Oleh karena itu dalam perencanaannya tetap akan mempertahankan bangunan

asli dan ruang tidur almarhum Basoeki Abdullah.

Konsep perencanaan *master plan* berpijak atas dasar kemungkinan pengembangan dalam arti perluasan museum yang ada atas bangunan bekas rumah tinggal Basoeki Abdullah, yang terdiri dari (a) ruang biografi Basoeki Abdullah, (b) rekonstruksi ruang tidur almarhum Basoeki Abdullah, (c) plaza museum Basoeki Abdullah, (d) ruang kelas lukis, (e) galeri karya siswa kelas lukis, (f) auditorium/multifungsi, (g) workshop/ruang restorasi lukisan, (h) perpustakaan, (i) konsesi/*gift shop* dan *cafeteria*.

Selain itu juga disusun konsep perancangan mekanikal dan elektrikal yang merupakan suatu sistim utilitas untuk memenuhi kebutuhan operasional museum meliputi: (1) sistem *air conditioning*, (2) sistem *plumbing*, (3) sistem pencegahan bahaya kebakaran, (4) sistem daya listrik, (6) sistem telekomunikasi, (7) sistem tata suara, (8) sistem *fire alarm*, dan (9) sistem *security alarm*.

1.4.2 *Master Program* Pameran Tetap Museum Basoeki Abdulah Tahun 2011

Penyusunan Konsep Program Master Plan Tahun 2011, mencakup tiga dokumen, yaitu (1) *a context paper* (strategi, kebijakan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan, (2) *a vision* (interpretasi perencanaan, dan (3) *delivering the vision* (strategi interpretasi yang akan dilakukan).

Dokumen *Context paper* berisi hasil analisis mengenai kedudukan museum saat ini. Misalnya, saat ini sebagian besar pengunjung museum adalah anak sekolah atau partisipasi komunitas dalam kegiatan museum. Dari analisa tersebut dapat diketahui apa yang harus dilakukan dan dikembangkan oleh museum agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna museum dengan lebih optimal. Pada pembahasan *context paper* tersebut

dirumuskan konsep yang akan menampilkan *personal brand* Basoeki Abdullah Juga Manusia, Basoeki Abdullah adalah Pencinta Wanita, Basoeki Abdullah adalah Pendidik Seni, Basoeki Abdullah adalah Pejuang Bangsa, Basoeki Abdullah adalah Duta Seni Lukis Indonesia, dan Basoeki Abdullah adalah Sang Maestro.

Dokumen *A vision* dilandasi oleh *context paper* mencakup alasan mengapa tata pameran museum akan diubah, apa yang akan ditampilkan kemudian, bagaimana menampilkannya, dan siapa target pengunjungnya. Konsep *personal brand* yang dirumuskan pada *context paper* menjadi dasar klasifikasi koleksi dan alur tata pameran yang menekankan kepada informasi dan disusun berdasarkan jalan cerita (*story line*) yang menggambarkan kiprah Basoeki Abdullah dari berbagai aspek sesuai dengan *personal branding* tersebut, yaitu aspek Basoeki Abdullah sebagai manusia biasa, pencinta wanita, pendidik seni, pejuang bangsa, duta seni lukis, dan sang maestro. Dan masing-masing aspek tersebut akan terwakili pada setiap ruangan dengan warna yang berbeda, dan materi pameran disampaikan melalui berbagai bentuk, misalnya: Lukisan, foto, tulisan, film dan aktivitas yang dapat melibatkan dan meningkatkan apresiasi pengunjung.

Dokumen *Delivering the vision* berupa panduan strategi operasional yang mencakup penggunaan anggaran, manajemen proyek, penanganan koleksi, yang relevan dengan tata pameran yang baru, kajian pengunjung, pengembangan program pendidikan dan pemasaran museum.

Tetapi dalam penyusunan Master Plan Tahun 2011 tersebut, titik berat pembahasan lebih diarahkan kepada *context paper* dan *vision*. Sementara itu, untuk *delivering the vision* hanya dibahas secara singkat dan harus diperdalam pada penelitian lanjutan.

1.4.3 Rencana Strategis Museum Basoeki Abdullah 2010-2014

Program Kegiatan Museum Basoeki Abdullah tahun 2010 - 2014 tentu tidak terlepas dari arah kebijakan dan strategi yang lebih menitikberatkan pada lingkungan eksternal museum (pengunjung) dengan tetap menjaga dan memperkuat lingkungan internal (pengelola museum, koleksi museum, sarana dan prasarana museum).

Arah Kebijakannya adalah sebagai berikut: (1) menghimpun dan mengumpulkan barang/benda-benda yang terkait erat dengan Basoeki Abdullah dan karya lukisnya, (2) melestarikan dan melindungi bangunan beserta koleksi museum dengan cara memelihara, merawat mengawetkan dan mengamankan baik dari gangguan alam maupun manusia, (3) melakukan pengumpulan data, pendokumentasian dan penelitian yang berkaitan dengan Basoeki Abdullah dan karya lukisnya, (4) menyajikan suatu tata pameran yang menarik, estetik, edukatif dan informatif tentang Basoeki Abdullah dan karya lukisnya, (5) meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap Museum Basoeki Abdullah kepada masyarakat dengan memberikan pelayanan yang baik melalui pameran, publikasi hasil penelitian dan interpretasi tentang Basoeki Abdullah dan karya lukisnya untuk tujuan pendidikan, ilmu pengetahuan, keindahan dan rekreasi/wisata.

Sedangkan strateginya meliputi; (a) meningkatkan, menjaga dan memperkuat sumber daya manusia (staf) dengan cara memberikan pendidikan dan pelatihan, (b) menghimpun benda-benda dengan cara melakukan pembelian, reproduksi, hibah dan sebagainya, (c) melaksanakan dan meningkatkan upaya pemeliharaan dan perawatan museum, (d) melaksanakan dan meningkatkan upaya pendokumentasian, pengumpulan data dan penelitian tentang Basoeki Abdullah dan karyanya, (e) memberikan pelayanan

yang baik kepada masyarakat/pengunjung melalui; penerbitan dan penyebarluasan hasil penelitian tentang Basoeki Abdullah; merealisasikan tata pameran tetap yang menarik, informatif, edukatif dan inovatif; meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak; meningkatkan aktifitas promosi museum, (f) mempersiapkan dan berupaya merealisasikan *masterplan* pengembangan Museum Basoeki Abdullah berupa pembebasan tanah dan pembangunan gedung baru, untuk memperluas sarana dan prasarana guna meningkatkan pelayanan publik.

1.5 Perlunya Kajian Koleksi dan Program Publik

Basoeki Abdullah adalah seorang tokoh yang kontroversial dalam pewacanaan Seni Lukis Modern Indonesia, namun tak dapat disangkal bahwa dia punya posisi sangat kuat dalam sejarah seni lukis Indonesia, dan namanya selalu dikaitkan dengan aliran romantikisme (yang secara umum dinamakan naturalism oleh masyarakat) meneruskan mashab lukis yang dimulai oleh Raden Saleh Syarief Bastaman, dan dihidupkan kembali oleh pelukis senior Abdullah Suryosubroto (ayahnya), Mas Pringadi dan Wakidi. Pelukis pelukis ini banyak melukiskan keindahan alam Indonesia dan manusia serta budayanya. Karena obyeknya sering tentang keindahan Indonesia, maka muncul nama sindiran 'Mooie Indie' atau pelukis Hindia Molek.

Penggambaran secara realistik seperti itu menuntut keterampilan teknis kepekaan, ketekunan, sikap perfeksionis dan ketelitian yang tinggi. Penggambaran gaya ini juga menuntut kehalusan dan kepekaan melihat nuansa cahaya. Basoeki Abdullah telah menjadi maestro dalam aliran ini dan karya karyanya terpajang di dinding dinding rumah mewah para tokoh yang dilukisnya serta para kolektornya. Oleh karena itu, *master-piece*

lukisan Basoeki Abdulah atau karya terbaiknya lebih banyak berada di luar museum. Dengan koleksi yang ada sekarang, perjalanan artistic dan puncak karyanya sukar ditampilkan. Basoeki Abdulah mendalami beberapa tema yang disukainya, antara lain pemandangan alam, mitologi, lukisan potret, lukisan wanita dan lain lain. Dalam contoh inipun, karya karya terbaiknya banyak yang berada di luar museum. Karena itu peragaan lukisan Basoeki Abdulah harus dilengkapi dengan ceritera dan gambaran mengenai puncak karyanya yang berada di tempat lain atau museum lain. Hal ini harus didukung penelitian awal mengenai karya Basoeki Abdulah yang berada luar museum.

1.6 Tujuan dan Sasaran Kajian

1.6.1 Tujuan Kajian Koleksi dan Program Publik Museum Basoeki Abdulah:

1. Melengkapi kajian yang telah dilakukan sebelumnya dengan data dan bahan terbaru dan permasalahan yang ada, dikaitkan dengan Program Revitalisasi Museum Indonesia 2010-2014, Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala, Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata R.I.
2. Menjadi salah satu acuan dalam pembuatan Revisi Masterplan Museum Basoeki Abdulah terutama didalam penyusunan ruang penyimpanan, pemeliharaan, penataan peragaan dan pengembangan koleksi Museum Basoeki Abdulah yang akan disusun 2011.
3. Menjadi salah satu acuan dan dasar analisa teknis didalam pembuatan Design Engineering Drawing renovasi dan perluasan ruang peragaan, penyimpanan dan pengelolaan Museum Basoeki Abdulah yang akan dilakukan di tahun 2011.

1.6.2 Sasaran Kajian Koleksi dan Program Publik Museum Basoeki Abdulah:

1. Persamaan pemahaman mengenai permasalahan dan ruang lingkup pekerjaan museum Basoeki Abdulah diantara para penanggung jawab perencanaan dan pelaksanaan program revitalisasi Museum Basoeki Abdulah.
2. Persamaan pemahaman mengenai permasalahan koleksi dan program publik Museum Basoeki Abdulah diantara para pennggung jawab pekerjaan, konsultan perencana dan pelaksana pengawasan dalam tahap implementasi Program Revitalisasi Museum Basoeki Abdulah.
3. Persamaan pemahaman data dan permasalahan Museum Basoeki Abdulah diantara para pelaksana dan perencana proses kerja Revisi Masterpln dan pembuatan D.E.D (*design engineering drawing*)

1.6.3 Keluaran Kajian Koleksi dan Program Publik

1. Dokumen kajian mengenai kondisi eksisting koleksi serta persyaratan teknis terkait dengan system penyimpanan, pemeliharaan dan penataan peragaan koleksi Museum Basoeki Abdulah.
2. Dokumen kajian mengenai program publik yang tengah berjalan, kendala sarana, prasarana dan ruang yang dihadapi dan upaya penyempurnaan yang bisa dilakukan.
3. Dokumen kajian mengenai aspek teknis dan non teknis terkait dengan masalah koleksi dan program publik, yang dapat melengkapi kajian yang telah dilakukan, sebagai dasar pembuatan Revisi Masterplan dan D.E.D (*design engineering drawing*) Museum Basoeki Abdulah.

BAB III

KAJIAN KOLEKSI INTEREST PRIBADI BASOEKI ABDULLAH

3.1 Koleksi Interest pribadi Basoeeki Abdullah

Koleksi barang pribadi Basoeeki Abdullah yang dihibahkan kepada museum ini juga cukup banyak, antara lain koleksi topeng, wayang, patung, buku-buku dan koleksi benda pribadi lain lain yang terkait dengan Basoeeki Abdullah seperti senjata, pakaian, baret, koleksi ruang tidur dan perlengkapan lain yang berjumlah kurang lebih 720 buah dan juga koleksi buku dan majalah sebanyak 3.000 buah. Koleksi benda seni dan buku peninggalan Basoeeki Abdullah ini merupakan aset yang berharga dan secara tidak langsung dapat memberikan gambaran pribadi Basoeeki Abdullah, benda seni seperti apa yang ia sukai dan buku-buku apa saja yang ia baca.

Tabel 7: Daftar keseluruhan koleksi interest pribadi Basoeeki Abdullah

No.	Jenis Koleksi	Sub Jenis	Jumlah	
I	Benda Seni			
		1. Patung	Patung Hias	128
			Patung Keagamaan	27
			Boneka	9
		2. Topeng		149
		3. Wayang	Wayang Kulit	204
			Wayang Golek	16
II	Lain-Lain	Pakaian	9	
		Senjata	28	
		Perabotan	74	
		- Hiasan - Peralatan Dapur - Meja - Peraga		

	Musik	5
	Foto	71
III	Buku dan Majalah	3000

3.1.1 Koleksi Benda Seni

Koleksi Benda seni yang menjadi interest pribadi Basoeki Abdullah dalam museum dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu Koleksi Topeng, Koleksi Patung, dan Koleksi Wayang. Berikut ini adalah tabel daftar koleksi benda seni tersebut.

Tabel 8: Daftar Koleksi Benda Seni - Interest Basoeki Abdullah

Topeng					
No.	Judul	Bahan	Ukuran (cm) lebar : tinggi	No. Inv.	Keterangan
1	Tapel Buto	Kayu, cat dan rambut	14 ; 19	T. 64	Ritual Magis
2	Kodok Sae (Binatang Hiasan Tembok)	Kayu, cat	15 ; 20	T. 117	Ritual Magis
3	Kedok Kepala Naga	Kayu, cat	18 ; 24,5	T. 97	Ritual Magis
4	Tapel Durga Murti / Rangda	Kayu, cat dan rambut	16,5 ; 15	T. 44	Ritual Magis
5	Tapel Celuluk / Pangpang Setan	Kayu, cat	15 ; 20	T. 56	Ritual Magis
6	Tapel Buto Ijo	Kayu, cat dan bulu	31 ; 22	T. 27	Ritual Magis
7	Monyer (Tari Gejul)	Kayu, cat dan rambut	13,5 ; 19	T. 69	Ritual Magis
8	Sidhakarya	Kayu, cat dan bulu/rambut	24,5 ; 18,5	T. 65	Ritual Magis
9	Tapel Jero Luh	Kayu, cat dan bulu	33 ; 26	T. 50	Ritual Magis
10	Tapel Jero Luh	Kayu, cat dan bulu	28 ; 21,5	T. 96	Ritual Magis
11	Tua / Arya Belog	Kayu, cat dan bulu/rambut	14,5 ; 19	T. 48	Ritual Magis
12	Tua / Arya Belog	Kayu, cat dan bulu/rambut	13,5 ; 19	T. 50	Ritual Magis
13	Tapel Bojog	Kayu, cat dan bulu	15 ; 20	T. 25	Ritual Magis
14	Tapel Suratmadi	Kayu, cat dan bulu	21 ; 25	T. 24	Ritual Magis
15	Tapel Barong Gajah	Kayu, cat dan bulu/rambut	26 ; 19	T. 36	Ritual Magis
16	Jawa Timur	Kayu, cat dan rambut	16,5 ; 19,5	T. 91	Tokoh Legenda

17	Kedok Jawa	Kayu, cat dan bulu/rambut	16 ; 22,5	T. 112	Tokoh Legenda
18	Klono (Jawa)	Kayu, cat dan bulu	15,5 ; 21	T. 13	Tokoh Legenda
19	Klono (Jawa)	Kayu, cat dan bulu	14,5 ; 20	T. 16	Tokoh Legenda
20	Klono (Jawa)	Kayu, cat dan bulu	16,5 ; 18	T. 108	Tokoh Legenda
21	Jawa	Kayu, cat dan bulu	14 ; 18	T. 119	Tokoh Legenda
22	Kedok Cakil (Jawa)	Kayu, cat dan rambut	16 ; 21	T. 121	Tokoh Legenda
23	Panji (Jawa)	Kayu, cat dan bulu/rambut	15,5 ; 20	T. 139	Tokoh Legenda
24	Klono (Jawa)	Kayu, cat dan bulu	15,5 ; 21	T. 13	Tokoh Legenda
25	Panji (Jawa)	Kayu, cat dan bulu	15,5 ; 19,5	T. 141	Tokoh Legenda
26	Dedeling Gagah (Patih Gajah Mada)	Kayu, cat dan rambut	14 ; 20	T. 92	Tokoh Legenda
27	Dalem Watu Renggong	Kayu, cat dan bulu/rambut	14,5 ; 18	T. 84	Tokoh Legenda
28	Dedeling Gagah (Patih Jelantik Gelgel)	Kayu, cat dan bulu	14 ; 20	T. 88	Tokoh Legenda
29	Demung / Dedeling	Kayu, cat dan bulu	13,5 ; 18,5	T. 90	Tokoh Legenda
30	Tapel Penamprat	Kayu, cat dan bulu	14 ; 19	T. 21	Tokoh Legenda
31	Dedeling (Brangas/Demung)	Kayu, cat dan bulu	15 ; 19,5	T. 102	Tokoh Legenda
32	Dedeling Gagah (Ki Patih Pasung Garigis Bedaulu)	Kayu, cat dan rambut	14 ; 19	T. 98	Tokoh Legenda
33	Daling Brangasan (Patih Keras)	Kayu, cat dan bulu/rambut	14,5 ; 18	T. 104	Tokoh Legenda
34	Demung (Patih Keras)	Kayu, cat dan bulu	13,5 ; 19,5	T. 111	Tokoh Legenda
35	Dalem Juru (Blambangan)	Kayu, cat dan bulu	16 ; 20	T. 105	Tokoh Legenda
36	Tapel Jauk Keras (Drama Tari Barong)	Kayu, cat dan rambut	16 ; 19,5	T. 118	Tokoh Legenda
37	Tabib Tanca / Ratanca	Kayu, cat dan bulu/rambut	14 ; 18	T. 109	Tokoh Legenda
38	Kartolo / Penasar Alit	Kayu, cat dan bulu	14,5 ; 19	T. 103	Tokoh Legenda
39	Tapel Penamprat	Kayu, cat dan bulu	15 ; 16	T. 135	Tokoh Legenda
40	Tapel Bojog	Kayu, cat dan bulu/rambut	13,5 ; 16	T. 73	Tokoh Legenda
41	Tapel Bojog / Kera	Kayu, cat dan bulu/rambut	13 ; 17	T. 74	Tokoh Legenda
42	Tapel Gagah	Kayu, cat dan bulu	19 ; 22	T. 67	Tokoh Legenda
43	Kedok Jawa	Kayu, cat dan bulu	16 ; 20	T. 66	Tokoh Legenda
44	Dedeling Gagah (Patih Jelantik/Gelgel)	Kayu, cat dan bulu/rambut	13,5 ; 18,5	T. 23	Tokoh Legenda
45	Dedeling Brangas (Patih Pasung Gerigis Bedaulu)	Kayu, cat dan bulu/rambut	15 ; 19	T. 43	Tokoh Legenda
46	Tapel Sirawalu Nateng Dirah	Kayu, cat dan bulu	15,5 ; 19,5	T. 18	Tokoh Legenda

47	Dalem/Raja Arsa Wijaya	Kayu, cat dan bulu	15 ; 19	T. 6	Tokoh Legenda
48	Bimacil / Ratanca (Majapahit)	Kayu, cat dan bulu/rambut	16 ; 21	T. 12	Tokoh Legenda
49	Tapel Jauk Penamprat	Kayu, cat dan bulu/rambut	14 ; 19,5	T. 4	Tokoh Legenda
50	Demung / Dedeling Brangas	Kayu, cat dan bulu	14 ; 19	T. 14	Tokoh Legenda
51	Dedeling Gagah	Kayu, cat dan bulu	13,5 ; 19	T. 2	Tokoh Legenda
52	Tapel Penamprat	Kayu, cat dan bulu/rambut	16 ; 20	T. 86	Tokoh Legenda
53	Tapel Sae / Buto (sebagai hias dinding)	Kayu, cat dan bulu/rambut	23 ; 25,5	T. 1	Tokoh Legenda
54	Jingga Losari	Kayu, cat dan bulu/rambut	10 ; 12	T. 147	Tokoh Legenda
55	Dedeling Gagah	Kayu, cat dan bulu/rambut	14 ; 18,5	T. 130	Tokoh Legenda
56	Tapel Ratnamangali (Putri Dirah)	Kayu, cat dan bulu/rambut	14 ; 20	T. 49	Tokoh Legenda
57	Dedeling Gagah (Patih Ularan/Gelgel)	Kayu, cat dan bulu	14 ; 18	T. 42	Tokoh Legenda
58	Demung	Kayu, cat dan bulu	14,5 ; 17,5	T. 5	Tokoh Legenda
59	Dedeling Gagah/Tapel Jauk Longgor (Drama Tari Barong Calonarang)	Kayu, cat dan bulu/rambut	14 ; 18	T. 3	Tokoh Legenda
60	Dedeling Brangas	Kayu, cat dan bulu/rambut	14 ; 19,5	T. 125	Tokoh Legenda
61	Dedeling Gagah	Kayu, cat dan bulu	14 ; 19	T. 126	Tokoh Legenda
62	Dedeling Brangasan	Kayu, cat dan bulu	15 ; 19	T. 127	Tokoh Legenda
63	Tapel Rahwana/Mayadanawa	Kayu, cat dan bulu/rambut	16 ; 19,5	T. 131	Tokoh Legenda
64	Dedeling Gagah	Kayu, cat dan bulu/rambut	15 ; 19	T. 132	Tokoh Legenda
65	Dedeling Gagah	Kayu, cat dan bulu	14 ; 19	T. 124	Tokoh Legenda
66	Bondres	Kayu, cat dan bulu	13 ; 17	T. 123	Tokoh Legenda
67	Tua	Kayu, cat dan bulu/rambut	15,5 ; 20	T. 137	Tokoh Legenda
68	Dedeling Brangasan/Patih Kala Wong	Kayu, cat dan bulu/rambut	15 ; 20	T. 122	Tokoh Legenda
69	Sidhakarya	Kayu, cat dan bulu	15 ; 18	T. 53	Tokoh Legenda
70	Sidhakarya	Kayu, cat dan bulu	14,5 ; 18	T. 62	Tokoh Legenda
71	Bondres Congeh	Kayu, cat dan bulu	15 ; 29	T. 77	Lawak Hiburan
72	Kartolo / Ponakawan Kecil	Kayu, cat dan bulu	13,5 ; 16	T. 78	Lawak Hiburan
73	Bondres	Kayu, cat dan bulu	14,5 ; 15,5	T. 87	Lawak Hiburan
74	Bondres	Kayu, cat dan bulu	14,5 ; 13,5	T. 95	Lawak Hiburan
75	Sidhakarya	Kayu, cat dan bulu/rambut	14 ; 19	T. 72	Lawak Hiburan

76	Mrega / Binatang	Kayu, cat dan bulu/rambut	18 ; 23,5	T. 76	Lawak Hiburan
77	Tapel Penamprat	Kayu, cat dan bulu	12 ; 18,5	T. 30	Lawak Hiburan
78	Bondres	Kayu, cat dan bulu	14 ; 19	T. 94	Lawak Hiburan
79	Bondres	Kayu, cat dan bulu/rambut	13,5 ; 17	T. 93	Lawak Hiburan
80	Penasar Gede/Kelihan	Kayu, cat dan rambut	14,5 ; 15	T. 89	Lawak Hiburan
81	Kedok Hias Dinding	Kayu, cat dan bulu	20 ; 20	T. 41	Lawak Hiburan
82	Sibakan / Bondres	Kayu, cat dan bulu	15 ; 15	T. 40	Lawak Hiburan
83	Bondres	Kayu, cat dan bulu/rambut	14,5 ; 18,5	T. 38	Lawak Hiburan
84	Tapel Penamprat	Kayu, cat dan bulu/rambut	13 ; 18	T. 11	Lawak Hiburan
85	Kedok Hias Tembok	Kayu, cat dan bulu/rambut	22,5 ; 13,5	T. 39	Lawak Hiburan
86	Kedok Hias Tembok	Kayu, cat dan rambut	13 ; 19	T. 58	Lawak Hiburan
87	Sidhakarya	Kayu, cat dan bulu	16 ; 18,5	T. 55	Lawak Hiburan
88	Dedeling Gagah (Patih Ularan/Gelgel)	Kayu, cat dan bulu	14 ; 18,5	T. 46	Lawak Hiburan
89	Tapel Penamprat	Kayu, cat dan bulu	14 ; 18	T. 85	Lawak Hiburan
90	Tapel Dalem Wayang Wong	Kayu, cat dan bulu	14 ; 18	T. 54	Lawak Hiburan
91	Dedeling Gagah	Kayu, cat dan bulu/rambut	15 19	T. 129	Lawak Hiburan
92	Kedok Hias Dinding	Kayu, cat dan rambut	16,5 ; 16	T. 81	Lawak Hiburan
93	Sibakan/Bondres	Kayu, cat dan bulu	13 ; 17	T. 47	Lawak Hiburan
94	Tapel Sangut	Kayu, cat dan bulu	16,5 ; 20	T. 31	Lawak Hiburan
95	Bondres	Kayu, cat dan bulu/rambut	13,5 ; 13	T. 79	Lawak Hiburan
96	Bondres Pamer Gerak Tari	Kayu, cat dan bulu/rambut	14 ; 19	T. 83	Lawak Hiburan
97	Kedok Hanoman (Yogyakarta)	Kayu, cat dan bulu	16 ; 20	T. 70	Lawak Hiburan
98	Tapel Kodok	Kayu, cat dan bulu	15,5 ; 18	T. 110	Lawak Hiburan
99	Bondres	Kayu, cat dan bulu/rambut	13,5 ; 17	T. 106	Lawak Hiburan
100	Bondres	Kayu, cat dan bulu/rambut	14 ; 17	T. 113	Lawak Hiburan
101	Tapel Bojong/Kera	Kayu, cat dan bulu	14,5 ; 17	T. 142	Lawak Hiburan
102	Tapel Bojong/Kera	Kayu, cat dan bulu	14 ; 18	T. 136	Lawak Hiburan
103	Demung Patih Dunggu	Kayu, cat dan bulu/rambut	15,5 ; 16,5	T. 116	Lawak Hiburan
104	Sidhakarya	Kayu, cat dan bulu/rambut	14 ; 18,5	T. 61	Lawak Hiburan

105	Dedeling Brangasan	Kayu, cat dan bulu	14; 19	T. 128	Lawak Hiburan
106	Bondres	Kayu, cat dan bulu	12,5 ; 13,5	T. 145	Lawak Hiburan
107	Bondres	Kayu, cat dan bulu/rambut	13 ; 11	T. 146	Lawak Hiburan
108	Bondres	Kayu, cat dan bulu/rambut	13,5 ; 18	T. 144	Lawak Hiburan
109	Tapel Merdah	Kayu, cat dan bulu	16,5 ; 19,5	T. 28	Lawak Hiburan
110	Bondres	Kayu, cat dan bulu	13,5 ; 19	T. 133	Lawak Hiburan
111	Petruk (Jawa)	Kayu, cat dan bulu/rambut	14 ; 19	T. 71	Lawak Hiburan
112	Bondres	Kayu, cat dan bulu/rambut	12 ; 19	T. 134	Lawak Hiburan
113	Bondres	Kayu, cat dan bulu	13 ; 15,5	T. 8	Lawak Hiburan
114	Tapel Bojog/Kera	Kayu, cat dan bulu	14 ; 17	T. 9	Lawak Hiburan
115	Bondres/Bebagrigan/Masyarakat	Kayu, cat dan bulu/rambut	14 ; 18	T. 7	Lawak Hiburan
116	Bondres/Masyarakat	Kayu, cat dan bulu/rambut	14 ; 14	T. 26	Lawak Hiburan
117	Bondres	Kayu, cat dan bulu	12,5 ; 13	T. 35	Lawak Hiburan
118	Bondres	Kayu, cat dan bulu	12,5 ; 14	T. 29	Lawak Hiburan
119	Bondres/Tua Kedaton	Kayu, cat dan bulu/rambut	13 ; 14	T. 143	Lawak Hiburan
120	Tapel Bojog/Kera	Kayu, cat dan bulu/rambut	15 ; 18	T. 10	Lawak Hiburan
121	Sidhakarya (Tampil pada akhir sesaji wali pepajegan)	Kayu, cat dan bulu/rambut	14 ; 18	T. 7	Lawak Hiburan
122	Bondres Duer	Kayu, cat dan bulu/rambut	13,5 ; 20	T. 75	Lawak Hiburan
123	Bondres	Kayu, cat dan bulu	13,5 ; 13,5	T. 22	Lawak Hiburan
124	Jantuk Betawi	Kayu, cat dan bulu	14,5 ; 16,5	T. 107	Lawak Hiburan
125	Tapel Penamprat	Kayu, cat dan bulu	14,5 ; 17	T. 138	Lawak Hiburan
126	Bondres	Kayu, cat dan bulu	13 ; 17,5	T. 80	Lawak Hiburan
127	Bondres	Kayu, cat dan bulu/rambut	13 ; 18	T. 101	Lawak Hiburan
128	Bondres Tu Gek (Ratu Jegeg Cantik)	Kayu, cat dan bulu	14 ; 19	T. 82	Lawak Hiburan
129	Tapel Jauk Manis	Kayu, cat dan bulu/rambut	17 ; 19	T. 69	Hiasan Dinding
130	Donald Bebek	Kayu, cat	17 ; 14,5	T. 17	Hiasan Dinding
131	Tapel Raksasa (Wayang Wong)	Kayu, cat dan bulu/rambut	20 ; 20	T. 115	Hiasan Dinding
132	Tapel Bojog	Kayu, cat dan bulu	14 ; 18,5	T. 100	Hiasan Dinding
133	Kedok Hias Dinding	Kayu, cat	14 ; 21	T. 120	Hiasan Dinding

134	Tapel Ratna Manggali	Kayu, cat	17 ; 14,5	T. 63	Hiasan Dinding
135	Kedok Hias Dinding	Kayu, cat	20 ; 20	T. 41	Hiasan Dinding
136	Kedok Hias Dinding	Kayu, cat dan bulu	17 ; 19	T. 114	Hiasan Dinding
137	Kedok Hias Dinding	Kayu, cat	23 ; 31	T. 33	Hiasan Dinding
138	Kedok Hias Dinding	Gips, cat	16,5 ; 20	T. 52	Hiasan Dinding
139	Kedok Hias Tembok	Kayu, cat	16,5 ; 29,5	T. 32	Hiasan Dinding
140	Kedok Hias Tembok	Kayu, cat	24,5 ; 15	T. 59	Hiasan Dinding
141	Kedok Hias Tembok	Gips, cat	15 ; 20	T. 15	Hiasan Dinding
142	Kedok Hias Dinding	Gips, cat	17 ; 19	T. 37	Hiasan Dinding
143	Kedok Hias Tembok	Gips, cat	15 ; 20	T. 16	Hiasan Dinding
144	Kedok Hias Dinding	Gips, cat	15,5 ; 22	T. 51	Hiasan Dinding

Wayang

No.	Judul	Bahan	Ukuran (cm) tinggi:lebar	Gaya	Keterangan
1	Kayon Alas-Alasan	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	105 ; 50	Surakarta	-
2	Kayon Gapuran	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	105,5 ; 49	Surakarta	-
3	Kayon Kecil	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	71 ; 27	Surakarta	-
4	Burung Jatayu	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	72 ; 27	Surakarta	-
5	Kereta Kencana	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	56 ; 62	Bali	-
6	Hanuman / Hanoman	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	56 ; 18	Bali	-
7	Hanoman / Senggana	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	73 ; 23	Yogyakarta	-
8	Hanoman / Senggana	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	66 ; 30	Yogyakarta	-
9	Hanoman / Senggana	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	75 ; 31	Surakarta	-
10	Hanoman / Senggana	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	70 ; 28	Surakarta	-
11	Hanoman / Senggana	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	75 ; 27	Surakarta	-

12	Hanoman / Senggana	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	74,5 ; 30	Surakarta	-
13	Bathara Kala	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	107 ; 37	Surakarta	-
14	Kala Balasrewu	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	125 ; 59	Surakarta	-
15	Kala Bendana	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	68 ; 30	Surakarta	-
16	Kapi Cucak Rawun	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	74 ; 32	Surakarta	-
17	Anggada	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	62 ; 20	Bali	-
18	Anggada	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	76 ; 29,5	Surakarta	-
19	Hanila	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	66 ; 24	Yogyakarta	-
20	Hanila	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	65 ; 27	Yogyakarta	-
21	Hanila	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	48 ; 29	Surakarta	-
22	Sugriwa	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	87,5 ; 35	Yogyakarta	-
23	Sugriwa	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	84,5 ; 54,5	Surakarta	-
24	Subali	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	75 ; 31	Yogyakarta	-
25	Megananda / Indrajit	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	78 ; 31	Surakarta	-
26	Prabu Rahwana	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	92 ; 36	Yogyakarta	-
27	Prabu Rahwana	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	91 ; 38	Yogyakarta	-
28	Prabu Rahwana	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	92,5 ; 38	Yogyakarta	-
29	Prabu Rahwana	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	91 ; 38	Surakarta	-
30	Prabu Rahwana	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	95 ; 37	Surakarta	-
31	Prabu Rahwana	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	91 ; 38	Surakarta	-
32	Prabu Rahwana	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	92 ; 36	Surakarta	-
33	Prabu Rahwana	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	95 ; 36	Surakarta	-

34	Kumbakarna	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	112 ; 51	Surakarta	-
35	Kumbakarna	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	118 ; 49	Surakarta	-
36	Kumbakarna	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	109 ; 45	Surakarta	-
37	Kumbakarna	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	108 ; 48	Surakarta	-
38	Buta Patih	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	72 ; 27	Surakarta	-
39	Buta Patih	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	92 ; 45	Surakarta	-
40	Resi Jamadagni	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	96 ; 42	Yogyakarta	-
41	Prabu Rama Wijaya	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	68 ; 19	Surakarta	-
42	Prabu Rama Wijaya	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	71 ; 16,5	Yogyakarta	-
43	Prabu Rama Wijaya	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	68 ; 19	Surakarta	-
44	Prabu Rama Wijaya	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	71 ; 16,5	Yogyakarta	-
45	Prabu Sri Harjuna Sasrabahu	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	69 ; 22	Yogyakarta	-
46	Prabu Sri Harjuna Sasrabahu	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	73,5 ; 25	Yogyakarta	-
47	Raden Sumantri	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	66 ; 22	Yogyakarta	-
48	Sukrasana	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	50 ; 20	Yogyakarta	-
49	Sang Hyang Wenang	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	64,5 ; 27	Surakarta	-
50	Sang Hyang Wenang	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	100 ; 40	Surakarta	-
51	Sang Hyang Manikmaya	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	73,5 ; 25	Surakarta	-
52	Sang Hyang Manikmaya	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	73 ; 20	Surakarta	-
53	Sang Hyang Manikmaya	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	77 ; 24	Surakarta	-
54	Bathari Durga	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	91 ; 38	Surakarta	-
55	Sang Hyang Bayu	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	100 ; 44	Surakarta	-

56	Tugu Wesesa	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	100 ; 40	Surakarta	-
57	Bethara Kamajaya	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	69 ; 25	Surakarta	-
58	Prabu Puntadewa	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	65,5 ; 18,5	Surakarta	-
59	Raden Bratasena	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	91 ; 43	Yogyakarta	-
60	Raden Bratasena	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	90 ; 38	Surakarta	-
61	Raden Bratasena	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	89 ; 36	Surakarta	-
62	Raden Bratasena	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	100 ; 40	Surakarta	-
63	Raden Bratasena	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	89 ; 36	Surakarta	-
64	Raden Bratasena	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	91 ; 43	Surakarta	-
65	Raden Bratasena	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	73,5 ; 25	Yogyakarta	-
66	Raden Bratasena	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	92 ; 39	Surakarta	-
67	Raden Bratasena	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	92 ; 39	Surakarta	-
68	Raden Bratasena	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	88 ; 39	Surakarta	-
69	Raden Bratasena	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	95 ; 37	Surakarta	-
70	Raden Werkudara	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	95 ; 41	Surakarta	-
71	Raden Werkudara	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	94 ; 40	Surakarta	-
72	Raden Werkudara	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	94,5 ; 41	Surakarta	-
73	Raden Werkudara	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	94 ; 40	Surakarta	-
74	Raden Werkudara	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	94 ; 41	Yogyakarta	-
75	Raden Werkudara	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	45 ; 18	Yogyakarta	-
76	Raden Werkudara	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	93 ; 42	Yogyakarta	-
77	Raden Werkudara	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	39 ; 17,5	Yogyakarta	-

78	Raden Harjuna	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	68,5 ; 17,5	Surakarta	-
79	Raden Harjuna	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	68,5 ; 17,5	Surakarta	-
80	Raden Permadi	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	87,5 ; 17	Surakarta	-
81	Raden Antareja	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	78 ; 52	Yogyakarta	-
82	Raden Antareja	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	80 ; 31	Yogyakarta	-
83	Raden Antareja	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	80 ; 30	Yogyakarta	-
84	Raden Gathutkaca	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	81 ; 32	Surakarta	-
85	Raden Gathutkaca	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	91 ; 32	Surakarta	-
86	Raden Gathutkaca	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	82 ; 32	Surakarta	-
87	Raden Gathutkaca	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	80 ; 30	Surakarta	-
88	Raden Gathutkaca	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	81 ; 31	Surakarta	-
89	Raden Gathutkaca	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	58,5 ; 24	Surakarta	-
90	Raden Gathutkaca	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	58,5 ; 24	Surakarta	-
91	Raden Gathutkaca	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	81 ; 32	Yogyakarta	-
92	Raden Gathutkaca	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	44 ; 17	Yogyakarta	-
93	Raden Gathutkaca	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	72 ; 30	Yogyakarta	-
94	Semar	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	64 ; 36	Surakarta	-
95	Semar	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	63 ; 33	Surakarta	-
96	Nala Gareng	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	58,5 ; 24	Surakarta	-
97	Nala Gareng	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	58,5 ; 25	Yogyakarta	-
98	Petruk	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	74 ; 25	Yogyakarta	-
99	Petruk	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	76 ; 25,5	Surakarta	-

100	Bagong	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	59 ; 22	Yogyakarta	-
101	Raden Angkawijaya	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	71 ; 16,5	Surakarta	-
102	Prabu Bomanarakasura	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	82 ; 30	Yogyakarta	-
103	Prabu Bomanarakasura	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	92 ; 39	Surakarta	-
104	Prabu Bomanarakasura	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	84 ; 32	Surakarta	-
105	Prabu Bomanarakasura	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	90 ; 31	Surakarta	-
106	Prabu Duryudana	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	89 ; 25	Surakarta	-
107	Prabu Duryudana	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	87 ; 35	Surakarta	-
108	Prabu Baladewa	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	85 ; 33	Surakarta	-
109	Prabu Baladewa	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	84 ; 31	Surakarta	-
110	Prabu Baladewa	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	82,5 ; 29,5	Surakarta	-
111	Prabu Baladewa	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	39 ; 13,5	Surakarta	-
112	Prabu Baladewa	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	87 ; 33	Yogyakarta	-
113	Prabu Baladewa	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	92 ; 36	Yogyakarta	-
114	Prabu Baladewa	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	85 ; 33	Yogyakarta	-
115	Prabu Baladewa	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	84 ; 32	Yogyakarta	-
116	Raden Kakrasana	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	74 ; 29	Yogyakarta	-
117	Raden Kakrasana	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	75 ; 30	Surakarta	-
118	Raden Wisatha	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	93 ; 33	Surakarta	-
119	Raden Wisatha	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	90 ; 31	Surakarta	-
120	Dewi Setyawati	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	55 ; 19	Surakarta	-
121	Dewi Setyawati	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	53 ; 18	Surakarta	-

122	Dewi Sembadra	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	53 ; 19	Surakarta	-
123	Dewi Sembadra	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	54,5 ; 19	Surakarta	-
124	Dewi Drupadi	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	54,5 ; 19	Surakarta	-
125	Dewi Drupadi	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	57 ; 23,5	Surakarta	-
126	Dewi Drupadi	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	51 ; 22	Surakarta	-
127	Bethari Uma	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	54,5 ; 19	Yogyakarta	-
128	Bethari Uma	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	51,5 ; 22	Yogyakarta	-
129	Dewi Arimbi	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	50 ; 20,5	Yogyakarta	-
130	Dewi Antiwati	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	81 ; 21	Yogyakarta	-
131	Bethari Wilutama	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	46,5 ; 20,5	Yogyakarta	-
132	Dewi Kunthi	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	48 ; 19	Yogyakarta	-
133	Dewi Bratajaya	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	50,5 ; 19	Yogyakarta	-
134	Dewi Bratajaya	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	49 ; 20	Yogyakarta	-
135	Dewi Bratajaya	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	48,5 ; 19	Yogyakarta	-
136	Dewi Bratajaya	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	47,5 ; 19,5	Yogyakarta	-
137	Dewi Utari	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	50 ; 20	Yogyakarta	-
138	Dewi Jembawati	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	54,5 ; 21,5	Yogyakarta	-
139	Dewi Kausalya	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	56,7 ; 18	Surakarta	-
140	Dewi Rukmini	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	52,5 ; 29	Yogyakarta	-
141	Dewi Setyaboma	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	55 ; 15	Yogyakarta	-
142	Dewi Surtikanthi	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	50 ; 20	Yogyakarta	-
143	Dewi Mustakaweni	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	47 ; 20	Yogyakarta	-

144	Dewi Larasati	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	52,5 ; 21,5	Yogyakarta	-
145	Dewi Lesmanawati	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	50 ; 20,5	Yogyakarta	-
146	Dewi Srikandhi	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	50 ; 20	Yogyakarta	-
147	Dewi Srikandhi	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	47 ; 18	Yogyakarta	-
148	Dewi Banowati	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	56 ; 20 ,	Surakarta	-
149	Dewi Banowati	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	56 ; 21,5	Surakarta	-
150	Dewi Trijatha (muda)	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	50 ; 20	Surakarta	-
151	Dewi Trijatha (tua)	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	52,5 ; 21,5	Surakarta	-
152	Raden Setyaki	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	57 ; 27	Yogyakarta	-
153	Raden Setyaki	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	72 ; 28	Yogyakarta	-
154	Raden Setyaki	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	38 ; 14	Surakarta	-
155	Raden Burisrawa	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	87 ; 40	Surakarta	-
156	Ditya Janggi Srana	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	67,5 ; 28	Surakarta	-
157	Buta Cakil	Kulit, tanduk, cat minyak dan prada	69 ; 30	Surakarta	-

Patung

No.	Judul	Bahan	Ukuran (cm) pajn:lebar:inggi	Keterangan
1	Ayam	Kayu	11 ; 8 ; -	Patung Kayu / Gading
2	Bebek	Kayu	30 ; 15 ; 17	Patung Kayu / Gading
3	Bebek	Kayu	26 ; 11,5 ; 10	Patung Kayu / Gading
4	Bebek	Kayu	25 ; 09 ; 12	Patung Kayu / Gading
5	Gajah	Kayu	13 ; - ; 11	Patung Kayu / Gading
6	Gajah	Kayu	29 ; 15 ; 21	Patung Kayu / Gading
7	Gajah	Gading	6,5 ; - ; 6,5	Patung Kayu / Gading
8	Kapala Kijang	Kayu	09 x 08	Patung Kayu / Gading

9	Katak	Kayu	11 ; 08 ; 32	Patung Kayu / Gading
10	Beruang	Kayu	27 ; 21 ; 45	Patung Kayu / Gading
11	Perahu naga	Kayu	17,5 ; - ; 10	Patung Kayu / Gading
12	Kuda	Kayu	18 ; 5 ; 16	Patung Kayu / Gading
13	Garuda Wisnu	Kayu	7 ; 4 ; 13	Patung Kayu / Gading
14	Garuda Wisnu	Kayu	55 ; 25 ; 99	Patung Kayu / Gading
15	Motif Orang	Kayu	36 ; - ; 8,5	Patung Kayu / Gading
16	Patung Dewa	Kayu	19 ; - ; 62	Patung Kayu / Gading
17	Kepala Wanita dan Burung	Kayu	16 ; 10 ; 29	Patung Kayu / Gading
18	Nenek Moyang	Kayu	7 ; 6 ; 43	Patung Kayu / Gading
19	Kentongan Bali	Kayu	120 ; 16 ; -	Patung Kayu / Gading
20	Orang Bali	Kayu	13 ; 06 ; 20	Patung Kayu / Gading
21	Penyabung ayam	Kayu	13 ; 13 ; 41	Patung Kayu / Gading
22	Wanita Telanjang (karya : Ida Bagus Anom)	Kayu	20 ; 20 ; 140	Patung Kayu / Gading
23	Sepasang Kekasih	Kayu	46 ; 32 ; 30	Patung Kayu / Gading
24	Wanita Gemuk	Kayu	13 ; 10 ; 17	Patung Kayu / Gading
25	Sepasang Kekasih	Kayu	65 ; 56 ; 32	Patung Kayu / Gading
26	Wanita	Kayu	18 ; 10 ; 29	Patung Kayu / Gading
27	Kepala Wanita	Kayu	11 ; 7 ; 13	Patung Kayu / Gading
28	Wanita	Kayu	6 ; 4 ; 15	Patung Kayu / Gading
29	Kepala Wanita	Kayu	29 ; 16 ; 31	Patung Kayu / Gading
30	Kepala Manusia	Kayu	25 ; 18 ; -	Patung Kayu / Gading
31	Orang Tua	Kayu	10 ; 8 ; 15	Patung Kayu / Gading
32	Kepala Manusia	Kayu	25,5 ; 18 ; -	Patung Kayu / Gading
33	Kepala Orang Tua	Kayu	24 ; 20 ; 30	Patung Kayu / Gading
34	Kepala Yesus	Kayu	30 ; 22 ; -	Patung Kayu / Gading
35	Budha	Kayu	21 ; 12 ; 3	Patung Kayu / Gading

36	Yesus	Gips	30 ; 11 ; 48	Patung Kayu / Gading
37	Naga	Logam	64 ; - ; 49	Patung Logam
38	Bapak dan Anak	Tembaga	(D 18) - ; - ; 7	Patung Logam
39	Ganesha	Perunggu	9 ; 6 ; 19	Patung Logam
40	Ganesha	Perunggu	9 ; 6 ; 14	Patung Logam
41	Yesus	Perunggu	25 ; 10 ; 52	Patung Logam
42	Kepala Dewa	Perunggu	10 ; 5 ; 14	Patung Logam
43	Kepala Budha	Perunggu	5 ; 5 ; 8	Patung Logam
44	Kuda Laut (A)	Perunggu	- ; 9 ; 11	Patung Logam
45	Kuda Laut (B)	Perunggu	- ; 9 ; 12	Patung Logam
46	Kepala Kuda (A)	Perunggu	14 ; 8 ; 16	Patung Logam
47	Kepala Kuda (B)	Perunggu	15 ; 8 ; 16	Patung Logam
48	Wanita	Perunggu	7 ; 6 ; 27	Patung Logam
49	Wanita	Perunggu, kayu	19 ; 18 ; 43	Patung Logam
50	Tentara Romawi Berkuda	Tembaga, timah	32 ; 12 ; 37	Patung Logam
51	Kereta Kuda	Kuningan	21 ; - ; 10	Patung Logam
52	Koboi	Perunggu, Marmer	41 ; 30 ; 55	Patung Logam
53	Gajah Hitam	Perunggu	24 ; 10,5 ; 20	Patung Logam
54	Kuda	Kuningan	31 ; 12 ; 23	Patung Logam
55	Singa	Perunggu	20 ; 5 ; 10	Patung Logam
56	Banteng	Perunggu	32 ; 12 ; 22	Patung Logam
57	Anjing	Logam	14 ; 9,5 ; -	Patung Logam
58	Banteng	Logam, marmer	-	Patung Logam
59	Singa	Perunggu	20 ; 6 ; 21	Patung Logam
60	Bunda Maria	Keramik	12 ; 6 ; 18	Patung Keramik dan Tanah Liat
61	Burung	Keramik	12 ; - ; -	Patung Keramik dan Tanah Liat
62	Bunda Maria	Keramik	- ; - ; 12,5	Patung Keramik dan Tanah Liat

63	Ayam	Keramik	15,5 ; - ; 13	Patung Keramik dan Tanah Liat
64	Angsa (karya Sladro)	Keramik	29 ; 26 ; 23	Patung Keramik dan Tanah Liat
65	Angsa (karya J Stevarlo)	Keramik	20 ; - ; 18	Patung Keramik dan Tanah Liat
66	Tiga Kuda Putih (karya J Stevarlo)	Keramik	46 ; 23 ; 36	Patung Keramik dan Tanah Liat
67	Kuda Putih	Keramik	39 ; 14 ; 42	Patung Keramik dan Tanah Liat
68	Zebra	Keramik	30 ; 28 ; 47	Patung Keramik dan Tanah Liat
69	Dua Kuda (karya Sladro)	Keramik	37 ; 16 ; 29	Patung Keramik dan Tanah Liat
70	Bison	Keramik	28 ; 9 ; 10	Patung Keramik dan Tanah Liat
71	Gajah	Keramik	6,5 ; - ; 4,5	Patung Keramik dan Tanah Liat
72	Kepala Wanita	Tanah Liat	(D 15) - ; - ; 26,5	Patung Keramik dan Tanah Liat
73	Harimau	Keramik	35 ; 21 ; 38	Patung Keramik dan Tanah Liat
74	Harimau	Keramik	28 ; 16 ; 20	Patung Keramik dan Tanah Liat
75	Anak Harimau	Keramik	35 ; 21 ; 38	Patung Keramik dan Tanah Liat
76	Anak Harimau	Keramik	27 ; 15 ; 15	Patung Keramik dan Tanah Liat
77	Harimau dan Anaknya (karya Rauran)	Keramik	54 ; 23 ; 17	Patung Keramik dan Tanah Liat
78	Ular Cobra	Keramik	21 ; 17 ; 27	Patung Keramik dan Tanah Liat
79	Badak	Tanah Liat	21 ; - ; 11	Patung Keramik dan Tanah Liat
80	Anjing	Tanah	10 ; - ; 6	Patung Keramik dan Tanah Liat
81	Bethoven	Keramik	16 ; 9 ; 29	Patung Keramik dan Tanah Liat
82	Orang Tua Membaca	Keramik	11 ; 11 ; 17	Patung Keramik dan Tanah Liat
83	Wanita	Keramik	16 ; 14 ; 19	Patung Keramik dan Tanah Liat
84	Wanita Telanjang	Keramik	32 ; 20 ; 46	Patung Keramik dan Tanah Liat
85	Wanita	Keramik	30 ; 28 ; 47	Patung Keramik dan Tanah Liat
86	Bethoven	Fiberglass	24 ; 19 ; 37	Patung Fiberglass
87	Bethoven	Fiberglass	29 ; 19 ; 37	Patung Fiberglass
88	Malaikat	Fiberglass	14 ; 8,5 ; -	Patung Fiberglass

89	Bunda Maria	Fiberglass	17 ; 10 ; 48	Patung Fiberglass
90	Bunda Maria	Fiberglass	14 ; 8 ; 38	Patung Fiberglass
91	Yesus	Fiberglass	26 ; 14 ; 40	Patung Fiberglass
92	Yesus	Fiberglass	9 ; 8 ; 37	Patung Fiberglass
93	Kepala Budha	Fiberglass	(D 27) - ; - ; 50	Patung Fiberglass
94	No title (Malaikat)	-	-	Patung Fiberglass
95	Kepala Pria	Fiberglass	23 ; 21 ; 39	Patung Fiberglass
96	Kelahiran Venus	Fiberglass	9 ; 8 ; 26	Patung Fiberglass
97	Kelahiran Venus	Fiberglass	11 ; 8 ; 23	Patung Fiberglass
98	Wanita Tanpa Tangan (A)	Fiberglass	6 ; 5 ; 15	Patung Fiberglass
99	Wanita Tanpa Tangan (B)	Fiberglass	6 ; 5 ; 15	Patung Fiberglass
100	Wanita	Fiberglass	20 ; 18 ; 33	Patung Fiberglass
101	Wanita	Fiberglass	23 ; 8 ; 46	Patung Fiberglass
102	Wanita Telanjang	Fiberglass	11 ; 9 ; 23	Patung Fiberglass
103	Wanita	Fiberglass	11 ; 6 ; 24	Patung Fiberglass
104	Wanita	Fiberglass	23 ; 22 ; 46	Patung Fiberglass
105	Wanita Penari	Poliester	46 ; 56 ; 23	Patung Fiberglass
106	Wanita	Fiberglass	11 ; 5 ; 28	Patung Fiberglass
107	Wanita	Fiberglass	23 ; 46 ; 34	Patung Fiberglass
108	Wanita	Fiberglass	36 ; 19 ; 21	Patung Fiberglass
109	Wanita Telanjang	Fiberglass	32 ; 25 ; 57	Patung Fiberglass
110	Dewa Dewi Yunani (Santini, Italia)	Fiberglass	36 ; 26 ; 33	Patung Fiberglass
111	Tiga Manusia Telanjang	Fiberglass	11 ; 10 ; 35	Patung Fiberglass
112	Dua Orang Bergulat	Fiberglass	32 ; 25 ; 57	Patung Fiberglass
113	Pria dan Wanita	Fiberglass	11 ; 10 ; 35	Patung Fiberglass

114	Burung Elang (G Dumani)	Fiberglass	18 ; 12 ; 23	Patung Fiberglass
115	Burung Elang	Fiberglass	22 ; 16 ; 31	Patung Fiberglass
116	Burung Elang	Fiberglass	22 ; 16 ; 31	Patung Fiberglass
117	Sepasang Merpati (A Bahari)	Fiberglass	19 ; 10 ; 28	Patung Fiberglass
118	Keluarga Ayam	Fiberglass	25 ; 10 ; 25	Patung Fiberglass
119	Sepasang Merpati	Fiberglass	31 ; 20 ; 29	Patung Fiberglass
120	Kepala Kuda	Fiberglass	10 ; 16 ; 8	Patung Fiberglass
121	Kepala Kuda	Fiberglass	15 ; 4 ; 14	Patung Fiberglass
122	Kuda	Fiberglass	11 ; 8 ; 22	Patung Fiberglass
123	Dua Kepala Kuda	Fiberglass	28 ; 23 ; 27	Patung Fiberglass
124	Cendrawasih (G Armani)	Fiberglass	35 ; 15 ; 48	Patung Fiberglass
125	Tentara Perancis Berkuda (Corty Ctaty)	Fiberglass	29 ; 12 ; 40	Patung Fiberglass
126	Pria Romawi di Kereta Kuda	Fiberglass	39 ; 10 ; 20	Patung Fiberglass
127	Kuda Berhias	Fiberglass	33 ; 11 ; 29	Patung Fiberglass
128	Kuda Hitam	Fiberglass	25 ; 5 ; 17	Patung Fiberglass
129	Kuda Putih (C Wermer)	Fiberglass	30 ; 7 ; 24	Patung Fiberglass
130	Kuda	Fiberglass	45 ; 11 ; 35	Patung Fiberglass
131	Kuda Putih	Fiberglass	13 ; 12 ; 39	Patung Fiberglass
132	Singa	Fiberglass	24 ; 7 ; 13	Patung Fiberglass
133	Singa	Fiberglass	22 ; 7 ; 22	Patung Fiberglass
134	Singa Betina	Fiberglass	70 ; 30 ; 33	Patung Fiberglass
135	Gajah	Fiberglass	53 ; 30 ; 49	Patung Fiberglass
136	Gajah	Fiberglass	42 ; 25 ; 36	Patung Fiberglass
137	Gajah	Fiberglass	53 ; 30 ; 49	Patung Fiberglass
138	Puma Putih	Fiberglass	37 ; 10 ; 14	Patung Fiberglass

139	Kerbau	Fiberglass	25 ; 14 ; 14	Patung Fiberglass
140	Kuda	Plastik	22 ; 6 ; 20	Patung Fiberglass
141	Kuda Coklat	Plastik	17 ; 5 ; 19	Patung Fiberglass
142	Kuda	Plastik	22 ; 6 ; 20	Patung Fiberglass
143	Kepala Kuda	Plastik	.- ; 14 ; 16	Patung Fiberglass
144	Ukiran Kepala Banteng	Plastik	20 ; - ; 56,6	Patung Fiberglass
145	Bunda Maria	Gips	(D 12) - ; - ; 17,5	Patung Gips dan Bahan Campuran
146	Kepala Pria	Gips	14 ; 10 ; 19	Patung Gips dan Bahan Campuran
147	P Hiasan	Gips	.- ; 22 ; 27	Patung Gips dan Bahan Campuran
148	Brontoseno	Lilin, kain , kapas	27 ; 18 ; 45	Patung Gips dan Bahan Campuran
149	Gatotkaca	Lilin, kain , kayu	.- ; 35 ; 45	Patung Gips dan Bahan Campuran
150	Bima	Lilin, kain , kayu	30 ; 12 ; 51	Patung Gips dan Bahan Campuran
151	Anoman	Lilin, kain , kapas	27 ; 18 ; 45	Patung Gips dan Bahan Campuran

3.1.2 Koleksi Pustaka

Koleksi buku di perpustakaan Museum Basoeki Abdullah ini terdiri buku buku-buku seni /budaya, ensiklopedia, buku-buku tentang bangsa-bangsa di dunia, tokoh-tokoh dunia, pemandangan alam, flora dan fauna, yang semuanya berjumlah kurang lebih 3.000 buah.

3.2 Kondisi Eksisting

Koleksi benda seni ini dipamerkan di ruangan khusus yang tidak terlalu besar, dan ditempatkan dalam sebuah showcase kaca. Sebelum memasuki ruangan, pengunjung diberikan informasi secara ringkas mengenai koleksi benda seni ini dalam bentuk panil grafis. Sedangkan koleksi buku dan majalah yang disimpan dalam lemari buku dapat

dilihat pengunjung di ruangan perpustakaan pribadi. Berikut ini gambaran tata pameran koleksi benda seni dan koleksi buku Basoeki Abdullah.



informasi dalam bentuk panil grafis



koleksi topeng



koleksi wayang



koleksi patung dan senjata



koleksi buku di perpustakaan

3.3 Analisa Kondisi Eksisting

Koleksi Benda seni yang jumlahnya cukup banyak dipamerkan dalam sebuah ruangan yang tidak terlalu besar dalam lemari display yang terasa berat, sehingga sulit bagi pengunjung untuk menikmati koleksi benda-benda yang ukurannya tidak terlalu besar. Penataan benda-benda koleksi ini juga tidak terlalu jelas klasifikasinya. Koleksi patung, senjata, topeng dan wayang digabungkan begitu saja. Tanpa ada cerita yang bisa mengikat mereka, atau dapat menarik pengunjung untuk melihat dan memahaminya.

Permasalahan pada tata pameran koleksi buku dan majalah adalah pada ruangan perpustakaan itu sendiri yang tidak terlalu luas tetapi mempunyai lemari penyimpanan buku yang terlalu besar sehingga ruangan tersebut terasa sempit, dan sulit bagi pengunjung untuk melihat maupun mengetahui koleksi buku dan majalahnya. Sedangkan fungsi perpustakaan ini juga tidak terlalu jelas, apakah dibuka dan dapat diakses secara bebas oleh pengunjung atau hanya sebagai sebuah ruangan memorial saja.

3.4 Kesimpulan

Seperti juga pada kajian koleksi lukisan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, Display *showcase* yang menjadi pendukung peragaan benda seni, perlu diremajakan dan dibuat lebih ringan agar benda koleksi yang berada didalamnya, baik itu berupa benda seni, maupun informasi lain, dapat lebih menonjol. Koleksi benda seni ini mungkin tidak terlalu istimewa dan banyak orang yang memiliki model yang sama atau mirip, oleh karena itu perlu digali informasi atau cerita yang bisa saja berkaitan dengan koleksi lukisan Basoeki Abdullah maupun pengalaman Basoeki Abdullah, agar benda seni tersebut mempunyai nilai lebih dan berbeda dari milik orang lain. Disinilah peran

informasi berupa panel grafis yang baik dan menarik diperlukan, agar pengunjung dapat menikmati koleksi benda-benda seni tersebut.

Ruangan perpustakaan yang menjadi tempat penyimpanan buku dan majalah peninggalan Basoeki Abdullah ini meskipun belum terlalu jelas, apakah dapat diakses secara bebas maupun sebagai sebuah ruangan memorial yang hanya bisa dilihat, tetap diperlukan sebuah sistem untuk pengunjung dapat dengan mudah melihat daftar koleksi buku dan majalah tersebut.

BAB II

KAJIAN KOLEKSI LUKISAN BASOEKI ABDULLAH

2.1 Koleksi Lukisan Basoeeki Abdullah

Saat ini jumlah koleksi lukisan Basoeeki Abdullah yang dimiliki Museum meliputi ; lukisan asli berjumlah 106 buah dan 11 buah lukisan reproduksi, ditambah oleh hibah lukisan asli 3 buah, pengadaan lukisan asli 2 buah dan pengadaan reproduksi 7 buah. Akan tetapi, dibandingkan dengan lukisan yang dihasilkan oleh Basoeeki Abdullah selama hidupnya berkarya yang berjumlah kurang lebih 10.000 buah, jumlah yang dimiliki oleh Museum Basoeeki Abdullah ini sangatlah sedikit. Demikian pula kualitas karya yang dimiliki museum tidak semuanya dapat menunjukkan kepiawaian sosok Basoeeki Abdullah yang sesungguhnya, karena sebagian besar lukisan yang berkualitas baik berada di luar museum. Namun demikian, keberadaan seluruh lukisan Basoeeki Abdullah yang dimiliki museum tetap merupakan aset yang sangat luar biasa. Berikut ini daftar koleksi lukisan yang dimiliki oleh museum.

Tabel 1: Koleksi lukisan asli

No.	No. Baru	No. Lama	Judul Lama	Judul Baru	Bahan	Uk. (cm)	Thn	Kondisi	Ket.
1	L. 01	51	Bung Karno berkaca mata	Bung Karno	Cat minyak, kanvas	100 x 80	-	Baik	Milik Negara
2	L. 02	100	Mohammad Hatta	Bung Hatta	Cat minyak, kanvas	100 x 80	-	Baik	Milik Negara
3	L. 03	2	Ibu Tien Soeharto	-	Cat minyak, kanvas	100 x 80	-	Baik	Milik Negara
4	L. 04	1	Bapak Soeharto	-	Cat minyak, kanvas	100 x 80	-	Baik	Milik Negara
5	L. 05	13	Imelda Marcos	-	Cat minyak, kanvas	100 x 80	-	kiri bawah robek	Milik Negara
6	L. 06	46	Marcos menunjuk	Ferdinand Marcos sedang menunjuk	Cat minyak, kanvas	80 x 100	-	Baik	Milik Negara
7	L. 07	17	Lee Kwan You	-	Cat minyak, kanvas	100 x 80	-	Baik	Milik Negara

8	L. 08	11	Sultan Hasanah Bolkiah	-	Cat minyak, kanvas	100 x 80	-	Baik	Milik Negara
9	L. 09	3	Pangeran Sihanouk	Raja Norodom Sihanouk	Cat minyak, kanvas	100 x 80	-	Baik	Milik Negara
10	L. 10	9	Raja Thailand	Raja Adulyadej Bhumibol	Cat minyak, kanvas	100 x 80	-	Baik	Milik Negara
11	L. 11	15	Model Ratu Sirikit	Ratu Sirikit	Cat minyak, kanvas	100 x 80	-	Baik	Milik Negara
12	L. 12	5	Angkatan Laut	PM. Prem Silanon	Cat minyak, kanvas	100 x 80	-	Baik	Milik Negara
13	L. 13	45	Pimpinan Negara Bertopi	Pangeran dari Arab	Cat minyak, kanvas	100 x 80	-	Baik	Milik Negara
14	L. 14	101	Raja Arab / Pangeran Arab	Pangeran dari Arab	Cat minyak, kanvas	80 x 65	-	Baik	Milik Negara
15	L. 15	25	Lukisan Telanjang Setengah Badan	Gadis cantik bernuansa kuning	Cat minyak, kanvas	80 x 65	-	Baik	Milik Negara
16	L. 16	16	Wanita Berkerudung Putih	PM. Benazir Bhuto	Cat minyak, kanvas	100 x 75	-	Baik	Milik Negara
17	L. 17	50	Mahathir Mohammad	PM. Mahathir Mohammad	Cat minyak, kanvas	120 x 80	-	Baik	Milik Negara
18	L. 18	52	Wanita Berkebaya berselendang Kuning	Wanita Berkebaya Panjang Berselendang Kuning	Cat minyak, kanvas	120 x 80	-	Baik	Milik Negara
19	L. 19	12	Pratiwi Sudharmono (Astronot)	Pratiwi Sudharmono	Cat minyak, kanvas	100 x 75	-	Baik	Milik Depdikbud
20	L. 20	4	Dewi Soekarno	-	Cat minyak, kanvas	100 x 80	-	Baik	Milik Negara
21	L. 21	58	Wiwin Winata	G.K.R Alit	Cat minyak, kanvas	100 x 80	-	Baik	Milik Negara
22	L. 22	10	Marcos	Ferdinand Marcos	Cat minyak, kanvas	100 x 80	-	Baik	Milik Negara
23	L. 23	105	Lelaki Berkumis dengan Jas	Pria Berjas dan Berkumis tebal	Cat minyak, kanvas	100 x 75	-	Baik	Milik Negara
24	L. 24	103	Sepasang Suami Istri	Pak Bayumi dan Istri	Cat minyak, kanvas	75 x 100	-	Baik	Milik Negara
25	L. 25	104	Wanita Santai	Wanita Berbusana dansa	Cat minyak, kanvas	100 x 75	-	Baik	Milik Depdikbud
26	L. 26	30	Pemandangan/Mobil Merah	"Absolut Mistery"	Cat minyak, kanvas	75 x 100	-	Baik	Milik Depdikbud
27	L. 27	21	Wanita Berbaju Merah	Wanita Berbaju Merah dan Biru	Cat minyak, kanvas	80 x 65	-	Baik	Milik Depdikbud
28	L. 28	49	Wanita Berambut Pendek, berbaju Biru	-	Cat minyak, kanvas	80 x 65	-	Baik	Milik Depdikbud
29	L. 29	37	Wanita Termenung	-	Cat minyak, kanvas	80 x 65	-	Baik	Milik Depdikbud
30	L. 30	48	Penterjemah Presiden	Penterjemah Presiden Soeharto	Cat minyak, kanvas	80 x 65	-	Baik	Milik Negara
31	L. 31	47	Basuki Abdullah Pelukis R. Sirih	Basuki Abdullah Karya R. Sirih	Cat minyak, kanvas	80 x 65 , 1992	-	Baik	Milik Depdikbud
32	L. 32	36	Sketsa Wanita Berambut ikal berbibir merah	Sketsa Wanita berbibir merah	Cat minyak, kanvas	80 x 65	-	Baik	Milik Depdikbud

33	L. 33	29	Basuki Abdullah tahun 1988	Basuki Abdullah berbarek hitam	Cat minyak, kanvas	80 x 65, 1988	-	Baik	Milik Negara
34	L. 34	32	Sketsa Wanita bersanggul	Wanita bersanggul Panjang	Cat minyak, kanvas	80 x 65	-	Baik	Milik Depdikbud
35	L. 35	28	Wanita Berambut Pendek Tersenyum	-	Cat minyak, kanvas	80 x 65	-	Baik	Milik Depdikbud
36	L. 36	40	Sketsa Bapak Soekarno Berjas	Sketsa Pria Berkaca mata	Cat minyak, kanvas	80 x 65	-	Baik	Milik Negara
37	L. 37	24	Model	-	Cat minyak / kanvas	60 x 45	-	Baik	Milik Depdikbud
38	L. 38	54	Sketsa kepala wanita tersenyum	Wanita tersenyum simpul	Cat minyak / kanvas	80 x 65	-	Baik	Milik Depdikbud
39	L. 39	20	Wanita mengelus dada	-	Cat minyak / kanvas	80 x 65	-	Baik	Milik Depdikbud
40	L. 40	19	Wanita berambut pendek berbaju putih kapas	Wanita berbusana khas Filipina	Cat minyak / kanvas	80 x 65	-	Baik	Milik Depdikbud
41	L. 41	102	Model si cantik Clara ?	Gadis berambut ikal panjang	Cat minyak / kanvas	75 x 60	-	Baik	Milik Negara
42	L. 42	57	Orang berkaca mata	Pria berkaca mata tersenyum	Cat, kanvas	80 x 65	-	Baik	Milik Depdikbud
43	L. 43	38	Wanita berambut panjang berbaju putih	Wiwin Winarti (mantan sekretaris Basuki Abdullah)	Cat, kanvas	80 x 65	-	Baik	Milik Depdikbud
44	L. 44	53	Ibu berkebaya	Wanita berkebaya bersanggul	Cat, kanvas	80 x 65	-	Baik	Milik Depdikbud
45	L. 45	55	Sketsa lelaki berkacamata (lukisan bagong/lbu-ibu)	Wanita tua berkacamata kerya Bagong K	Cat, kanvas	80 x 65	-	Baik	Milik Negara
46	L. 46	43	Sketsa berambut pendek beranting putih	-	Cat, kanvas	80 x 65	-	Baik	Milik Depdikbud
47	L. 47	56	Wanita Jepang berambut pendek	-	Cat, kanvas	80 x 65	-	Baik	Milik Depdikbud
48	L. 48	41	Sketsa wanita berkebaya	-	Cat, kanvas	80 x 65	-	Baik	Milik Negara
49	L. 49	42	Sketsa wanita bersanggul menghadap samping	-	Cat, kanvas	80 x 65	-	kurang baik, kiri bawah berlobang	Milik Depdikbud
50	L. 50	44	Pangeran Charles	Lelaki berwajah indo	Cat, kanvas	80 x 65	-	rusak, cat pudar, bag atas sobek	Milik Negara
51	L. 51	33	Sketsa kepala wanita rambut sebahu	Sketsa wajah wanita sendu	Cat, kanvas	80 x 65	-	Baik	Milik Depdikbud
52	L. 52	85	Anak perempuan berpakaian daerah	Anak perempuan berbusana daerah	Cat, kanvas	80 x 65	-	kurang baik / flek	Milik Depdikbud
53	L. 53	18	Wanita berkebaya merah	-	Cat, kanvas	80 x 65	-	kurang baik / flek	Milik Depdikbud
54	L. 54	27	Sketsa wanita habis mandi	-	Cat, kanvas	65 x 80	-	kurang baik / flek	Milik Depdikbud
55	L. 55	39	Wanita berkebaya kuning	-	Cat, kanvas	80 x 65	-	Baik	Milik Depdikbud
56	L. 56	35	Wanita berkacamata berkebaya putih	-	Cat, kanvas	80 x 65	-	Baik	Milik Negara

57	L. 57	23	Wanita muda berambut ombak berbaju biru	Wanita berkebaya dan berbaju biru	Cat, kanvas	80 x 65	-	Baik	Milik Negara
58	L. 58	22	Wanita berpangku tangan	-	Cat, kanvas	80 x 65	-	Baik	Milik Depdikbud
59	L. 59	34	Sketsa kepala wanita / sedih	Wajah seorang wanita	Cat, kanvas	80 x 65	-	Baik	Milik Depdikbud
60	L. 60	14	Wanita kriting hitam	Wanita berambut bundar	Cat, kanvas	80 x 65	-	Baik	Milik Depdikbud
61	L. 61	80	Hamengkubuwono IX dan istri berjas dan kebaya	Hamengkubuwono IX dan istri (Ibu Norma)	Cat, kanvas	160 x 125	1987	Baik	Milik Negara
62	L. 62	78	Sepasang suami istri pria berjas, wanita berbaju merah, berkalung susun 3 (basuki Abdullah waktu muda)	Basuki Abdullah dan istri semasa muda	Cat, kanvas	159 x 129	1982	Kurang baik, ada flek	Milik Depdikbud
63	L. 63	83	Suami istri, ibu duduk, suami berdiri	Suami istri berbusana nasional	Cat, kanvas	145 x 114	-	Rusak, cat mengelupas	Milik Negara
64	L. 64	98	Paris Paulus	-	Cat, kanvas	120 x 100	-	Baik	Milik Negara
65	L. 65	81	Air (Water)	-	Cat, kanvas	125 x 190	-	Kurang baik	Milik Depdikbud
66	L. 66	8	Bencana /catastrophe	-	Cat, kanvas	125 x 200	-	Kurang baik	Milik Depdikbud
67	L. 67	82	Hamengku Buwono IX	HB IX berbusana kraton Yogyakarta	Cat, kanvas	150 x 100	-	Kurang baik	Milik Negara
68	L. 68	84	Raja Fahd	-	Cat, kanvas	190 x 125	-	Kurang baik, ada flek	Milik Negara
69	L. 69	120	Coretan Ibu Tien	Dari goresan pertama Ibu Tien Suharto	Cat, kanvas	100 x 75	-	Kurang baik, ada flek	Milik Negara
70	L. 70	121	Buruh	-	Cat, kanvas	80 x 120	-	Kurang baik, ada flek	Milik Depdikbud
71	L. 71	96	Bapak Suharto dengan Kopiah	Presiden Suharto berbusana resmi	Cat, kanvas	120 x 100	-	Kurang baik	Milik Negara
72	L. 72	112	Raja Thailand berpakaian kebesaran militer	Raja Thailand berbusana militer	Cat, kanvas	121 x 100	-	Baik	Milik Negara
73	L. 73	108	Wanita berseragam militer	Ratu Thailand berbusana militer	Cat, kanvas	98 x 68	-	Baik	Milik Negara
74	L. 74	97	Gambar orang menoleh ke atas	Potret diri Basuki Abdullah	Cat, kanvas	80 x 120	-	Baik	Milik Depdikbud
75	L. 75	125	Lukisan Wanita setengah badan bersanggul	Wanita setengah telanjang menoleh	Cat, kanvas	60 x 48	1957	Baik	Milik Depdikbud
76	L. 76	111	Raja Thailand berjas berwarna cokelat	Raja Thailand berbusana formal	Cat, kanvas	120 x 100	1977	Kurang baik	Milik Negara
77	L. 77	109	Sketsa Wanita berkebaya warna biri (Saraswati)	Sketsa Saraswati berkebaya hijau	Cat, kanvas	120 x 100	-	Kurang baik	Milik Depdikbud
78	L. 78	113	Penari Kijang Kencana	-	Pastel, kertas	63 x 48	-	Kurang baik	Milik Depdikbud

79	L. 79	7	Kesederhanaan yang terindah	Kesederhanaan yang terindah (Simply of the best)	Cat, kanvas	63 x 78	-	Kurang baik	Milik Depdikbud
80	L. 80	-	Mahatma Ghandi	-	Konte, kertas	28 x 21	-	Baik	Milik Negara
81	L. 81	117	Bunga Gelap	Setangkai bunga dan daunnya	Cat, kanvas	35 x 30	-	Baik	Milik Depdikbud
82	L. 82	94	Seni tari dari Sulawesi	Tari dari Sulawesi (Art of dance from Sulawesi)	Cat, kanvas	100 x 150	-	Baik	Milik Depdikbud
83	L. 83	95	Topeng sebagai sandiwara kehidupan	-	Cat, kanvas	100 x 150	-	Baik	Milik Depdikbud
84	L. 84	6	Understanding The Differences (Perbedaan pengertian)	Perbedaan pengertian (Understanding The Differences)	Cat, kanvas	60 x 120	-	Baik	Milik Depdikbud
85	L. 85	99	Menyongsong hari esok	Menyongsong hari esok (Beginning of the early day)	Cat, kanvas	100 x 150	-	Baik	Milik Depdikbud
86	L. 86	110	Lukisan Pancasila	-	Cat, kanvas	120 x 100	-	Baik	Milik Negara
87	L. 87	122	Komposisi	-	Cat, kanvas	80 x 150	-	Baik	Milik Depdikbud
88	L. 88	116	Fantasi alam batu	(Stone mistery and Imagination)	Cat, kanvas	150 x 100	-	Baik	Milik Depdikbud
89	L. 89	115	Kelelahan di padang pasir	Korban kelaparan di padang tandus	Cat, kanvas	100 x 190	-	Baik	Milik Depdikbud
90	L. 90	114	Seekor singa da wanita	Wanita duduk diatas singa	Cat, kanvas	150 x 100	-	Baik	Milik Negara
91	L. 91	106	Wanita berkimono (wajah dibagian tengah rusak)	-	Cat, kanvas	120 x 180	-	Rusak, cat mengelupas	Milik Depdikbud
92	L. 92	107	Pria tanpa panca indra	Sketsa laki-laki bersandar, bentuk awal	Cat, kanvas	80 x 120	-	Kurang baik	Milik Depdikbud
93	L. 93	-	Model Lita Soedarmo	-	Cat, kanvas	99 x 168	-	Kurang baik	Milik Negara
94	L. 94	124	Sketsa wajah pria berkacamata	-	Cat, kanvas	80 x 65	-	Kurang baik	Milik Depdikbud
95	L. 95	126	Lukisan Anak pakai piyama putih	Anak Lelaki berbaju putih	Cat, kanvas	80 x 65	-	Kurang baik	Milik Depdikbud
96	L. 96	123	Wanita	Sketsa Wanita berkemben kuning	Cat, kanvas	80 x 65	1996	Kurang baik	Milik Depdikbud
97	L. 97	86	Banteng dan Harimau/perubahan kehidupan dunia	Perubahan kehidupan dunia. (The end and the beginning)	Cat, kanvas	165 x 250	-	Baik	Milik Depdikbud
98	L. 98	88	Terpecah belah terbawa arus ke alam semesta	-	Cat, kanvas	125 x 195	-	Baik	Milik Depdikbud
99	L. 99	87	Batu-batu sejarah	(The stone of history)	Cat, kanvas	125 x 160	-	Baik	Milik Depdikbud
100	L. 100	89	Flora dan Fauna / kekayaan alam	(Flora ang Fauna are rare rich)	Cat, kanvas	124 x 250	-	Baik	Milik Depdikbud
101	L. 101	92	Lukisan 14 Kepala Negara (Ethiophia (12))	14 Pemimpin Negara GNB dari M. Zenawi (Ethiophia) - A.Kafi (Algeria)	Cat, kanvas	165 x 250	-	Kurang baik	Milik Negara

102	L. 102	90	Lukisan 10 Kepala Negara (Benin), (77).	10 Pemimpin Negara GNB dari N. Soglo (Benin) - Obed (Szaziland)	Cat, kanvas	165 x 250	-	Baik	Milik Negara
103	L. 103	91	Lukisan 10 Kepala Negara (Guyana), (67).	10 Pemimpin Negara GNB dari Desmond H (Guyana) - P.Buja (Cameroon)	Cat, kanvas	165 x 250	-	Baik	Milik Negara
104	L. 104	93	Lukisan 11 Kepala Negara (Equador) (1)	10 Pemimpin Negara GNB dari Dr.R.B.Cevallos (Equador) - Sheik Isa BSA (Bahrain)	Cat, kanvas	165 x 250	-	Baik	Milik Negara
105	L. 105	-	Nude (berganti rupa)	Berganti Rupa	Cat, kanvas	116 x 76	-	Baik	Milik Depdikbud
106	L. 106	68	Dream Like	Dream Like	Cat, kanvas	27 x 35	1991	Baik	Milik Depdikbud
107	L. 107	75	Lukisan Pensil, Abdullah Suryo Subroto	Abdullah Suryo Subroto	Kertas, pensil	18 x 13,5	-	Baik	Milik Negara
108	L. 108	-	Sungai tak pernah kembali (Disimpan di ruang kantor Kabid Prasejarah dan Antropologi)	Sungai tak pernah kembali (river has no return)	Cat, kanvas	125 x 200	-	Baik	Milik Depdikbud
109	L. 109	-	Model Ny. Beni Suherman	-	Cat, kanvas	100 x 190	-	Kurang baik	Milik Negara
110	L. 110	-	-	Tanpa gambar / objek	Cat, kanvas	110 x 170	-	Baik	Milik Depdikbud
111	L. 111	-	Model wanita Jaipongan (pastel)	Bingkai, lukisan wanita jaipongan	Kayu	64 x 50	-	Baik (Lukisan dicuri belum ditemukan)	Milik Depdikbud
112	L. 112	-	Lukisan Potret Kepala Negara/Pemerintahan GNB (Disimpan di gedung A P dan K)	41 Pemimpin Negara GNB	Cat, kanvas	200 x 700	-	Baik	Milik Negara

Tabel 2: Koleksi lukisan reproduksi

No.	No. Baru	No. Lama	Judul Lama	Judul Baru	Bahan	Uk. (cm)	Thn	Kondisi	Ket.
1	R. 01	22	Ratu Sirindom	Putri Mahacakri Sirindom	Kertas	99 x 70	-	Baik	Milik Depdikbud
2	R. 02	24	R.A. Kartini	-	Kertas	76 x 60	-	Baik	Milik Depdikbud
3	R. 03	1	Gembala kambing	-	Kertas	72 x 103	-	Baik	Milik Depdikbud
4	R. 04	19	Pangeran Diponegoro	-	Kertas	87 x 69	-	Baik	Milik Depdikbud
5	R. 05	8	Dr. Wahidin	Dr. Wahidin Sudiro Husodo	Kertas	43 x 32	-	Baik	Milik Depdikbud
6	R. 06	20	Pangeran Bernard	-	Kertas	89 x 73	-	Baik	Milik Depdikbud
7	R. 07	18	Wanita bermacam	Ratu Yuliana	Kertas	88 x 73	-	Baik	Milik Depdikbud

berambut pirang (ratu Yuliana)									
8	R. 08	21	Hamengku Buwono IX	Sri Sultan HB. IX	Kertas	91 x 76	-	Baik	Milik Depdikbud
9	R. 09	17	Suharto dan Istri	Presiden Suharto dan Ibu Tien	Kertas	71 x 56	-	Baik	Milik Depdikbud
10	R. 10	16	Bangunan Masjid	-	Kertas	55 x 70	-	Kurang baik, kaca pecah	Milik Depdikbud
11	R. 11	23	Ir. Sukarno	Bung Karno	Kertas	60 x 50	-	Kurang baik, kaca pecah	Milik Depdikbud

Tabel 3: Koleksi lukisan Reproduksi berasal dari hibah

No.	Hibah dari	Tahun Hibah	Kode Jenis	bahan	ukuran	jumlah
1	Ibu Hetty Harun Gaber	2001	01.02	kanvas	80x60cm	1
2	Rusdy Harmanyn	2008	01.02	kanvas	49x39cm	1
3	Ny. Jenny Harmayn (1976)	2008	01.02	kanvas	132x89cm	1
4	Potret Diri Rohde (1964)	2010	-	Cat minyak-kanvas	65x77 cm	1

Tabel 4: Koleksi lukisan asli Basoeki Abdullah berasal dari pengadaan museum

No.	Judul Koleksi	Tahun Pengadaan	Kode Jenis	Bahan	Ukuran	Jumlah
1	Sketsa Penari Bali	2007	-	Pastel-kertas	76x60 cm	1
2	Wanita Berkebaya Kuning	2008	-	Pastel - kertas	100x120 cm	1

Tabel 5: Koleksi lukisan reproduksi yang berasal dari pengadaan museum

No.	Judul Koleksi	Tahun Pengadaan	Kode Jenis	Bahan	Ukuran	Jumlah
1	Pangeran Diponogoro	2001	01.02	Kanvas	100x120 cm	1
2	Arek-arek Surabaya	2001	01.02	Kanvas	120x60 cm	1
3	Ratu Yuliana	2004	01.02	Kanvas	100x60 cm	1
4	Pantai Flores	2004	01.02	Kanvas	45x100 cm	1
5	Gadis Bali	2005	01.02	Kanvas	60x50 cm	1
6	Laut Nan Indah	2005	01.02	Kanvas	120x100 cm	1

7	Wanita Solo	2005	01.02	Kanvas	120x100 cm	1
8	Nyai Loro Kidul	2005	01.02	Kanvas	100x120 cm	
9	Gatot Kaca dengan Anak Arjuna, Pergiwa dan Pergiwati	2005	01.02	Kanvas	100x100 cm	1
10	Bapak Kebangkitan Nasional	2005	01.02	Kanvas	120x60 cm	
11	Joko Tarub	2005	01.02	Kanvas	100x120 cm	1
12	Gunung Sumbing	2005	01.02	Kanvas	160x110 cm	1
13	Perkelahian antara Rahwana dan Jatayu Memperebutkan Shinta	2005	01.02	Kanvas	80x120 cm	1
14	Sepotong Kain Merah	2005	01.02	Kanvas	60x80 cm	1
15	Potret Diri Nataya Nareerat	2009	01.02	Kertas glossy	60x80 cm	1
16	Potret Diri Cicillia	2009	01.02	Kertas glossy		
17	Potret Diri Basoeki Abdullah	2010	01.02	Kertas glossy	60x80 cm	1

2.2 Kondisi Existing

Koleksi lukisan yang dipamerkan di Museum saat ini hanyalah sebagian kecil dari keseluruhan koleksi museum. Namun demikian pameran tetap museum mulai tertata sesuai konsep penyajian yang memadukan tokoh Basoeki Abdullah sebagai seorang pelukis dan juga karya lukisnya. Klasifikasi ruang dan koleksi pada tata pameran museum Basoeki Abdullah terbagi menjadi 2 lantai. Lantai 1 terdiri dari, (1) lobi sekaligus sebagai ruang pengenalan, (2) ruang memorial, (3) ruang koleksi pribadi, dan (4) ruang teras belakang untuk kegiatan publik. Lantai 2 adalah ruang pameran koleksi lukisan Basoeki Abdullah yang dikelompokkan dalam tema, (2) ruang tema pemandangan alam, (2) ruang tema manusia, potret dan model, dan (3) ruang tema abstrak dan impresionisme. Berikut ini daftar koleksi lukisan yang dipamerkan sesuai konsep penyajian tata pameran museum saat ini.

Tabel 6: Koleksi lukisan yang dipamerkan di museum saat ini

No.	Tema Lukisan	Penempatan/Ruang	Jumlah Lukisan	Keterangan
1	potrait	pengenalan	4	
2	self potrait	tangga	1	
3	pemandangan & still life	ruang pameran	8	
4	manusia, potret & model	ruang pameran	18	
5	impresionisme & abstrak	ruang pameran	7	
6	model	ruang kerja	2	
7	potret (tokoh GNB)	void	3	
Jumlah			43	

2.2.1 Tata pameran ruang pengenalan

Dalam ruang pengenalan ini, pengunjung disambut dengan lukisan potret Basoeki Abdullah dan informasi berupa *display* dari beberapa lukisan hasil karya Basoeki Abdullah sejak masa kecil hingga akhir hayatnya, serta *showcase* berisi beberapa benda pribadi berupa baju dan peralatan melukis Basoeki Abdullah. Selain itu pengunjung juga dapat mengenal Basoeki Abdullah melalui informasi grafis berupa panel yang menjelaskan riwayat museum Basoeki Abdullah, profil, biografi, dan keluarga Basoeki Abdullah secara singkat. Berikut ini gambaran tata pameran ruang pengenalan Basoeki Abdullah



Lobby



showcase benda peraga



panel grafis informasi

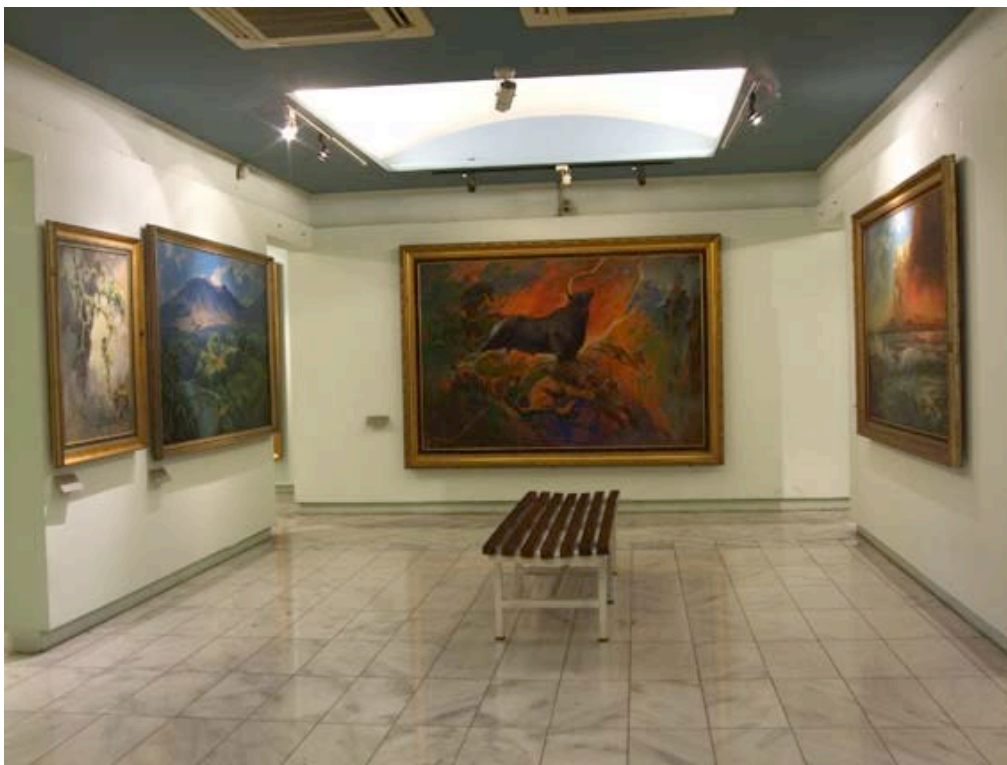


2.2.2 Tata pameran tematik

Penataan lukisan di lantai 2 ini dikelompokkan berdasarkan tema. Tema pertama yang terlihat pada saat pengunjung sampai di lantai dua adalah tema potrait, kemudian tema pemandangan (ditengah) dan ruang yang paling kanan adalah tema impresionisme dan abstrak. Dilantai dua ini ada beberapa lukisan yang di tempatkan didalam *showcase*, sehingga agak sulit untuk melihatnya karena terhalang oleh pantulan kaca. Di lantai dua ini ada sedikit pengantar mengenai koleksi lukisan dalam bentuk panil grafis. Beberapa gambar dibawah ini adalah ruang pamer tematik.



tema potrait



tema pemandangan



tema impresionisme & abstrak

2.3 Analisa Kondisi Existing

Jumlah lukisan yang dimiliki oleh museum sangat sedikit dibandingkan dengan seluruh karya yang dihasilkan oleh Basoeki Abdullah. Jumlah yang bisa dipamerkan di dalam museum juga hanya sebagian dari keseluruhan koleksi, karena keterbatasan ruang yang ada. Sayangnya sebagian besar koleksi lukisan di museum adalah lukisan yang dibuat sekitar tahun 1970-an ke atas, sedangkan lukisan yang dibuat tahun 1930-an – 1960-an hanya ada 3 (tiga) buah. Koleksi yang dimiliki museum juga bukan yang tergolong *masterpiece*, sedangkan koleksi *masterpiece* merupakan bagian terpenting keberadaan sebuah museum yang menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung.

Permasalahan lain adalah berkaitan dengan koleksi dan sumber data (informasi) berupa panel grafis yang belum maksimal dan belum dapat menyajikan secara utuh figur

dan perjalanan berkarya Basoeki Abdullah. *Showcase* dan benda peraga yang ditampilkan yang seharusnya menjadi sumber informasi yang komunikatif dan menarik pengunjung untuk berlama-lama menikmati yang disajikan, juga belum digarap dengan maksimal. Kondisi panel grafis yang menyajikan data informasi tersebut, juga sudah kelihatan mengalami penuaan dan penipisan pada warna dikarenakan material bahan yang terbatas usia pakainya.

2.4 Kesimpulan

Koleksi lukisan di museum Basoeki Abdullah secara umum dalam kondisi yang baik, meskipun tidak ada koleksi yang bisa dikatakan merupakan *masterpiece* untuk menggambarkan kemaestroan Basoeki Abdullah, tetapi hal tersebut dapat diceritakan dan ditampilkan secara informatif melalui panel grafis maupun media lain yang bersifat interaktif.

Dari segi tata pameran, pendukung benda peraga berupa display showcase, perlu diremajakan dan dibuat lebih ringan agar lukisan yang berada didalamnya dapat lebih menonjol. Begitu juga dengan informasi berupa panel grafis, perlu diperbaiki dari segi isi maupun desain dan material, agar dapat lebih informatif dan *eyecatching*, tanpa mengganggu koleksi museum itu sendiri.

BAB IV

KAJIAN KOLEKSI SEJARAH BIOGRAFI BASOEKI ABDULLAH

4.1 Koleksi Sejarah Biografi Basoeeki Abdullah

Biografi Basoeeki Abdullah dalam museum ini dapat kita lihat tata pamerannya yang dibedakan menjadi: (1) penataan ruangan dan benda-benda yang bersifat memorial, pakaian, baret, koleksi ruang tidur dan perlengkapan lain yang berjumlah kurang lebih 320 buah yang di tata seperti sebelum Basoeeki Abdullah wafat, (2) Biografi sejarah perjalanan hidup dan karier Basoeeki Abdullah sebagai pelukis diceritakan kepada pengunjung dalam bentuk panil grafis.

Tabel 9 : Benda pribadi dan perlengkapan didalam kamar tidur Basoeeki Abdullah

No.	Jenis Koleksi	Tahun Pengadaan	Jumlah	Keterangan
1	Perlengkapan Tempat Tidur	2000	1 set (12 buah)	
2	Lemari	2000	1	
3	Meja Jati	2000	2	
4	Kursi	2000	1	
5		2000	5	
6	Karpet	2000	1	
7	Senjata	2000	10	
8	Patung Bunda Maia	2000	1	
9	Pakaian	2000	2	
10	Asesoris	2000	27	
11	Peralatan Keagamaan	2000	6	

4.2 Kondisi Eksisting

4.2.1 Ruang Memorial

Ada beberapa ruangan yang ditinggalkan yang menjadi ruang untuk mengenang Basoeki Abdullah, yaitu ruangan kamar tidur, tempat dimana Basoeki Abdullah wafat dan perpustakaan pribadi tempat dimana Basoeki biasa membaca. Selain itu juga beberapa benda pribadi yang biasa dipakai Basoeki Abdullah, seperti jacket, topi pet, dan lain sebagainya yang ditata dalam sebuah showcase.

Semua ruangan dan benda pribadi ini menjadi gambaran agar pengunjung dapat mengenal Basoeki Abdullah dengan lebih dekat, dan diberikan penjelasan dalam bentuk panil grafis, sehingga pengunjung mengetahui sejarah benda-benda dan ruangan tersebut. Berikut ini gambaran ruangan dan penataan benda-benda pribadi tersebut.



panil grafis penjelasan r. memorial



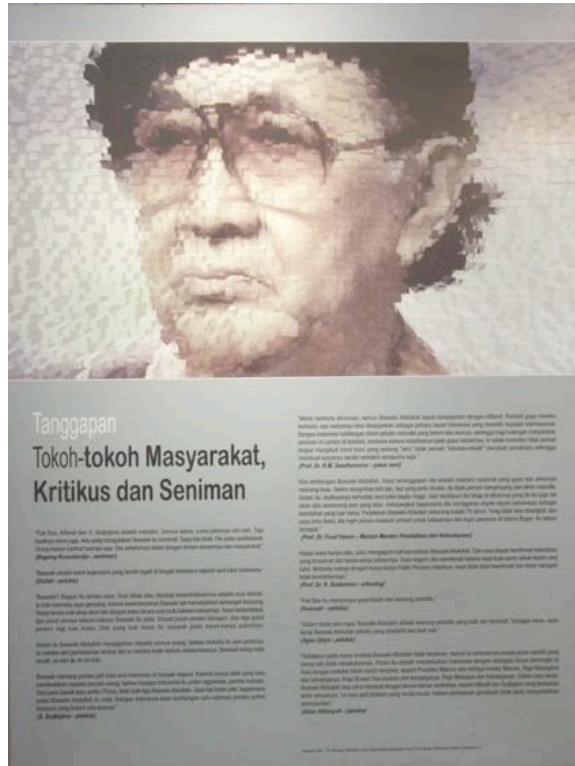
ruangan kamar tidur



benda-benda pribadi Basoeki Abdullah dalam *showcase*

4.2.2 Panil Sejarah Kehidupan

Sejarah perjalanan hidup Basoeki Abdullah dipamerkan melalui cerita dan foto-foto yang disusun dalam bentuk panil grafis. Panil grafis yang menceritakan sejak Basoeki kecil, pendidikan, dewasa, perjalanan karier dan keluarga Basoeki Abdullah secara singkat. Panil grafis yang menceritakan *highlight* sejarah kehidupan Basoeki Abdullah ini diletakkan dalam ruangan pengenalan dilantai 1.



Panil grafis sejarah kehidupan

4.3 Analisa Kondisi Eksisting

Ruang memorial berupa kamar tidur Basoeki Abdullah yang dipamerkan untuk mengenang Basoeki Abdullah ini, hanya dapat dilihat melalui sebuah pintu yang terbuka, dan pengunjung harus membaca panil grafis informasi yang menjelaskan mengenai ruangan tersebut untuk dapat memahami sejarah ruangan dan benda-benda pribadi yang terdapat didalamnya ini.

Secara umum kondisi panil grafis yang menjelaskan informasi ruangan dan benda-benda pribadi, serta perjalanan sejarah Basoeki Abdullah ini perlu diremajakan. Karena mulai mengalami penuaan dan kelihatan berdebu.

4.4. Kesimpulan

Seperti juga pada kajian koleksi-koleksi museum yang telah dibahas pada bab sebelumnya, Display *showcase* yang menjadi pendukung peragaan benda seni, perlu diremajakan dan dibuat lebih ringan agar benda koleksi yang berada didalamnya dapat lebih menonjol. Peran informasi berupa panel grafis yang baik dan menarik disini juga menjadi sangat penting, agar pengunjung dapat memahami dan menikmati membaca sejarah perjalanan hidup Basoeki Abdullah dengan nyaman.

BAB V

KAJIAN PROGRAM PUBLIK MUSEUM BASOEKI ABDULLAH

5.1 Kajian Program Publik

Sejauh ini Museum Basoeeki Abdullah telah melakukan berbagai kegiatan untuk pengembangan melalui aktifitas berupa pameran temporer maupun keliling yang bekerjasama dengan museum diseluruh Indonesia, diskusi tentang Basoeeki Abdullah dan lukis pada umumnya yang melibatkan para pakar, pemerhati seni lukis ataupun museum. Selain itu juga mengadakan lomba lukis untuk pelajar serta menyediakan fasilitas tempat untuk pameran dan bekerjasama dengan pakar dan peneliti melakukan penelitian untuk menggali sosok Basoeeki Abdullah.

Museum Basoeeki Abdullah juga telah melakukan kerjasama dengan berbagai sekolah dan institusi pendidikan non formal, maupun dinas terkait untuk menyelenggarakan program-program yang bisa meningkatkan awareness masyarakat terhadap museum. Misalnya di tahun 2010, museum bekerjasama dengan sekolah Al-Izhar, sanggar Impasto dan juga bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi DKI Jakarta.

Untuk promosi dan publikasi kegiatan di tahun 2011 ini, Museum Basoeeki Abdullah juga telah menerbitkan kalender *event* yang dibagikan dan dikirimkan ke berbagai instansi pendidikan maupun kebudayaan. Program publik yang diselenggarakan museum ditahun 2011 kebanyakan berupa workshop menggambar untuk umum tanpa memungut bayaran. Berikut ini ini daftar kegiatan workshop untuk pengunjung yang dilakukan oleh Museum Basoeeki Abdullah di tahun 2011 .

Tabel 10: Kegiatan tahun 2011

No.	Kegiatan	Sub Kegiatan	Tanggal	peserta
1	Workshop	Workshop Sketsa Manusia	26 Februari	14-25 tahun
2		Workshop sketsa lanskap	16 April	14-25 tahun
3		Workshop Gambar Alam Benda		14-25 tahun
4		Workshop Pengenalan Warna	23 Juli	6-12 tahun
5		Workshop Menggambar Pemandangan Alam	22 Oktober	umum
6		Workshop Menggambar Wajah Manusia	10 Desember	umum
7	seminar	Seminar Penghargaan Terhadap Basoeki Abdullah	15 Oktober	umum

5.2 Kondisi Eksisting

Berbagai aktifitas yang dilakukan oleh museum Basoeki Abdullah yang melibatkan pengunjung/publik dilakukan di halaman belakang museum. Ini dikarenakan kondisi museum saat ini yang memiliki keterbatasan secara ruangan.



ruang belakang museum untuk aktifitas dan program publik



ruang belakang museum untuk aktifitas dan program publik



ruang untuk kegiatan workshop

5.3 Analisa Kondisi Eksisting

Kegiatan program publik yang dilakukan Museum Basoeki Abdullah sejauh ini kebanyakan berbentuk workshop yang berlokasi di museum sendiri. Yang menjadi permasalahan adalah keterbatasan ruangan dan lahan didalam museum. Sehingga cukup menyulitkan mengatur alur pengunjung apabila kegiatan tersebut melibatkan jumlah yang cukup banyak.

5.4 Kesimpulan

Selain Area pameran, dan area ruang publik untuk kegiatan workshop maupun seminar, Museum Basoeki Abdullah sebaiknya juga mempunyai area public yang tidak berkaitan dengan koleksi museum, tetapi lebih kepada pendukung, seperti misalnya, ruang services/informasi program public dimana pengunjung bisa mendapatkan informasi tentang apa saja yang berkaitan dengan Basoeki Abdullah, area istirahat untuk sekedar minum (café) dan *museum shop*. Semua hal tersebut sangat penting, meskipun saat ini menjadi kendala karena keterbatasan lahan, tetapi kedepan ini menjadi salah satu hal yang perlu dipertimbangkan.

Sedangkan program publik yang dilakukan museum saat ini yang lebih bersifat internal (kedalam) mungkin harus dikembangkan kearah program yang eksternal, misalnya museum keliling (*road show*), yang selain berfungsi sebagai edukasi seni dan kebudayaan, juga menjadi alat promosi dan publikasi museum , sehingga masyarakat dapat lebih mengenal Museum Basoeki Abdullah.

BAB VI

KESIMPULAN KAJIAN DAN USULAN PENYEMPURNAAN

6.1 Kajian Koleksi

6.1.1 Koleksi Karya Basoeki Abdullah

Basoeki Abdullah adalah Pelukis Potret yang paling terkemuka Indonesia. Ia banyak sekali melukis potret tokoh terkenal di d Indonesia dan Mancanegara, hasil lukisan potret itu disimpan oleh tokoh atau *figure* terkenal yang dilukisnya. Karya potretnya tersebar di banyak rumah rumah para tokoh tersebut, mulai dari rumah tinggal biasa, sampai rumah mewah para pejabat dan pengusaha serta istana para bangsawan dan raja di Indonesia maupun Mancanegara. Karena Basoeki Abdullah juga dekat dan berteman dengan Presiden Soekarno, maka karya karya masterpiece potret, tema lain dan landskapnya banyak terpajang sebagai koleksi Istana Istana Presiden RI, dan keluarga Presiden Soekarno. Koleksi karya yang dihibahkan pada Negara, adalah koleksi pribadi yang tidak bisa cukup lengkap mengangkat kemaestroan Basoeki Abdullah. Dari koleksi yang ada, yang terbanyak adalah lukisan potret (81 karya) dalam berbagai ukuran, meliputi potret para raja, para presiden, tokoh terkemula, tokoh pahlawan dan wanita cantik serta potret diri (self portrait)

Selain lukisan potret satu orang, Basoeki Abdullah juga membuat lukisan potret keluarga (suami- istri), yang dalam koleksi museum berjumlah 4. Pada saat berlangsung Konferensi Akbar Gerakan Non Blok di Jakarta, Basoeki Abdullah melukis para raja dan kepala Negara yang hadir. Hasilnya adalah mahakarya potret para raja dan kepala Negara yang dilukiskan dala 5 buah lukisan besar. Yang terbesar masih ada di kantor Kementerian

Kebudayaan dan Pariwisata, yaitu lukisan tentang pimpinan dan raja kelompok GNB, yang berukuran 200 x 700 cm.

Jenis pengelompokan karya Basoeki Abdullah

- | | |
|---------------------------------|------------|
| 1. Potret/ self portrait | 81 lukisan |
| 2. Family portrait/ suami-istri | 4 lukisan |
| 3. Group portrait (GNB) | 5 lukisan |
| 4. Sketsa potret | 2 sketsa |
| 5. Stilllife | 2 lukisan |
| 6. Model dan nude | 2 lukisan |
| 7. Tema bebas (berbagai subyek) | 21 lukisan |

6.1.2 Pengelompokan Peragaan Koleksi

Peragaan koleksi harus ditata sesuai dengan tema tertentu yang disesuaikan dengan pembagian tata ruang museum. Pada studi terdahulu telah diusulkan untuk menata ruang dalam 2 jenis skema, yaitu Story line 1: (1) Basoeki Abdullah sebagai manusia (2) Basoeki Abdullah sebagai pendidik seni (3) Basoeki Abdullah sebagai duta lukis (4) Basoeki Abdullah sebagai Pejuang Bangsa dan (5) Basoeki Abdullah sang Maestro. Melihat koleksi yang ada, pembagian tersebut akan mengalami kesulitan dalam mengatur jumlah dan tema lukisan yang seimbang untuk setiap tema. Kemungkinan pengelompokan lain yang disesuaikan dengan tema lukisan adalah : (1) Potraits, termasuk self portrait dan group portrait; (2) Landscape dan stilllife; (3) Mitology, simbolisme dan fantasi; (4) Tema lain dan : (5) Sketsa. Namun koleksi yang ada juga tidak dapat

mendukung pengelompokan seperti ini karena jumlah yang terbanyak adalah koleksi lukisan potret.

Basoeki Abdulah memang adalah pelukis potret paling terkemuka yang dipercaya melukis potret diri dan potret keluarga banyak raja, pemimpin Negara dan tokoh terkemuka Mancanegara. Sehingga kekuatan utama Museum tersebut adalah lukisan potret dengan sajian tambahan lukisan tema lain. Penyajian ini bisa dilengkapi dengan panel informasi grafis mengenai lukisan masterpiece lain yang tidak ada dalam koleksi museum. Hal ini untuk memberi pemahaman yang lebih lengkap mengenai seni Basoeki Abdulah.

Bagian museum lain yang penting dan harus dikemukakan adalah introduksi tentang biografi dan peran Basoeki Abdulah. Dalam bagian ini dapat dikemukakan kehidupan Basoeki Abdulah sebagai manusia, sebagai pendidik, sebagai duta bangsa, sebagai maestro lukis dan sebagai pejuang bangsa. Tema ini bisa dikaitkan dengan koleksi pribadi Basoeki Abdulah dan kisah wafatnya yang tragis.

6.1.3 Penyimpanan Dan Peragaan Koleksi

Semua koleksi yang ada, tidak harus di peragakan , dan bisa di rotasi supaya peragaan tetap bisa diperagakan secara bervariasi. Untuk itu diperlukan ruang dan dinding untuk peragaan sekitar 70 buah lukisan dan diperlukan ruang penyimpanan koleksi lukisan untuk menyimpan 60 lukisan. Peragaan lukisan ditata secara tematik, dengan pencahayaan yang diatur sesuai persyaratan. Pencahayaan langsung ke lukisan harus dihindari. Jadi setiap lukisan akan mendapat pencahayaan *indirect* atau *reflected light*. Untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung, dan untuk melindungi lukisan dari

jamur, debu dan udara lembab ruang peragaan harus diberi pendingin udara dan pengatur kelembaban (dehumidifier). Penyimpanan koleksi juga harus dilakukan sesuai dengan persyaratan standar yang berlaku. Ruang penyimpanan harus dirancang supaya proses penyimpanan dan pemindahan dapat dilakukan dengan mudah dan tidak merusak lukisan. Lukisan tidak boleh ditumpuk dan proses penyimpanan maupun pengambilan harus menghindari gesekan.

6.1.4 Koleksi Benda Seni Basoeki Abdullah

6.1.4.A Koleksi Wayang Kulit

Koleksi ini memperlihatkan minat Basoeki Abdullah yang tinggi terhadap Wayang sebagai wacana pengungkapan nilai nilai luhur Budaya Jawa. Seni tatah dan sungging merupakan salah satu puncak seni rupa tradisional yang mengungkapkan keindahan bentuk dan proporsi serta perwatakan yang canggih. Setiap wayang mempunyai karakter yang khas yang juga merupakan refleksi dari berbagai karakter, sifat dan ekspresi dari kehidupan manusia dan tokoh tokohnya. Karena itu, hal ini menarik bagi seniman yang tertarik pada penggambaran potret dan watak tokoh manusia, serta mitos dan legenda kehidupan. Wayang Kulit juga merupakan Koleksi wayangnya cukup besar dan signifikan. Kualitas koleksi ini termasuk tinggi. Dalam peragaan, koleksi ini perlu diberi introduksi dan penjelasan mengenai seni wayang sebagai puncak tradisi seni rupa Jawa dan Bali.

Koleksi Wayang Basoeki Abdullah

1. Wayang kulit gaya Surakarta 95 buah
2. Wayang Kulit gaya Yogyakarta 58 buah
3. Wayang kulit gaya Bali 2 buah

Koleksi ini harus ditata secara khusus supaya keindahan seni tatah dan sunggingnya terekspos, dan konteks ceriteranya bisa terangkat. Beberapa perlu diberi backlight dalam satu display menarik. Hal lain yang bisa menarik adalah menyusun seperti konteks pertunjukan dengan jejer dan gunung. Penyimpanan koleksi yang tidak diperagakan harus dirancang dengan hati hati mengingat wayang kulit juga akan mudah rusak atau melengkung bila tidak disimpan secara khusus. Koleksi Wayang Kulit Basoeki Abdulah bisa menjadi daya tarik tersendiri Museum Basoeki Abdulah.

6.1.4.B Koleksi Topeng Basoeki Abdulah

Koleksi topeng Basoeki Abdulah juga merupakan koleksi yang menarik. Topeng adalah juga cerminan watak dalam kehidupan manusia. Dalam berbagai drama tradisional yang menggunakan topeng adalah wajah yang dipakaikan pada setiap karakter, untuk menyatakan watak, sifat, tabiat dan status sosialnya serta peran tokoh itu dalam ceritera. Seni topeng tradisional adalah seni rupa yang terkait dengan seni tari, seni music dan seni drama. Karena itu pemahaman seni topeng perlu dsampaikan dalam konteks lengkap seni pertunjukan tradisional.

Koleksi Topeng Basoeki Abdulah

- | | |
|--------------------------|---------|
| 1. Topeng Bali | 99 buah |
| 2. Topeng Jawa Timur | 10 buah |
| 3. Topeng Betawi | 2 buah |
| 4. Topeng modern/fantasi | 19 buah |

Koleksi ini perlu diperagakan secara khusus untuk mengangkat kekuatan seni rupa dan seni penggambaran watak yang ada dalam sebuah topeng. Topeng tersebut juga

harus diberi penjelasan sesuai dengan konteks ceritera dan bentuk tradisi seninya (Sidhakarya Bali, Ceritera Panji Jawa serta tarian Betawi) Pengelompokan peragaan topeng perlu ditata sesuai jenis topeng dan ekspresinya.

Penyimpanan topeng perlu dilakukan dalam ruang penyimpanan yang mempunyai rak/cabinet khusus dengan pelindung kain atau khusus untuk setiap topeng. Tempat tersebut harus selalu kering.

6.1.4.C Koleksi Patung Miniatur Basoeki Abdulah

Basoeki Abdulah juga gemar mengkoleksi berbagai patung kecil dan patung cinderamata yang dikumpulkan semasa banyak melakukan perjalanan. Patung patung ini memperlihatkan ketertarikannya pada berbagai bentuk hewan, figure wanita serta tokoh tokoh idolanya. Koleksi ini juga termasuk menarik dan perlu ditata secara khusus untuk dapat mengangkat keindahan detilnya.

Koleksi Patung Miniatur Basoeki Abdulah

1. Patung Kayu	25
2. Patung Logam	14
3. Patung Keramik/porselen	20
4. Patung Fiberglass	45
5. Patung Gypsum	7
6. Patung Gading	6

Patung miniature bisa diperagakan dengan 2 cara, pertama menurut jenis bahannya (kayu, logam, keramik dst) atau menurut temanya (burung garuda, singa, kuda, figure penuh, patung dada dsb). Melihat kondisi jumlah perjenis, maka yang lebih

menarik adalah pengelompokan sesuai jenis obyeknya, yaitu, burung, singa, kuda, wanita dst. Yang perlu dibedakan adalah kelompok patung gading yang berharga dan jumlahnya sedikit. Patung gading bisa diperagakan secara khusus. Penataan koleksi ini bisa menggunakan *vitrin* atau *showcase* kaca yang diberi pencahayaan khusus.

Didalam Penyempurnaan dan penambahan ruang dan fasilitas museum, perlu diperhatikannya adanya ruang peragaan yang dapat memperagakan secara baik dan tidak berdesak. Perlu diperhatikan tata ruang yang memberi perlindungan kepada koleksi, sekaligus kenyamanan bagi pengunjung untuk menikmati koleksi dan mendapat informasi yang menarik mengenai koleksi tersebut melalui panel grafis informasi maupun media lain yang dapat bersifat interaktif.

6.2 Kajian Program Publik

Program publik yang selama ini berjalan sudah cukup teratur dan selaras dengan tujuan Museum Basoeki Abdulah. Permasalahan utama adalah prasarana dan sarana yang belum memadai. Karena itu diperlukan ruang yang lebih luas, terang dan nyaman untuk menyelenggarakan Program Publik yang memadai dan dapat menarik kunjungan serta apresiasi publik terhadap Basoeki Abdulah. Ruang yang diperlukan adalah untuk seminar, lomba gambar, kursus gambar, workshop, pemutaran film/video dan klinik lukis. Mengingat keterbatasan ruang, maka tidak semua kegiatan ini perlu ruang khusus. Ruang yang dipersiapkan dapat berupa ruang serba guna yang multi fungsi. Selain itu diperlukan ruang publik yang bersifat pendukung, seperti misalnya, ruang services/informasi , café dan *museum shop*.

Melihat dari semua program yang telah dijalankan oleh museum bersifat program publik in-situ, dapat dipikirkan adanya program publik ek-situ yaitu antara lain roadshow ke sekolah sekolah dan pameran temporer di ruang publik untuk mendatangkan pengunjung ke Museum Basoeki Abdullah. Pencitraan Museum Basoeki Abdullah harus terus dilakukan supaya semakin dikenal oleh masyarakat. Basoeki Abdullah harus dipromosikan ke berbagai kalangan sebagai maestro dunia dalam seni lukis, terutama seni lukis potret.

LAMPIRAN KONDISI EKSISTING







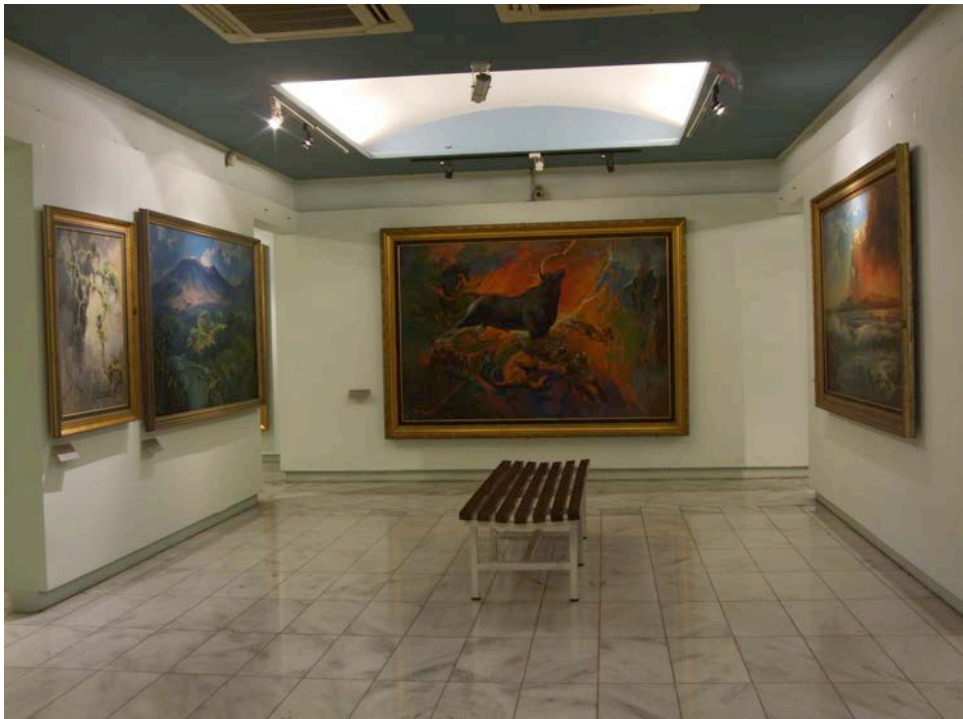






















LAMPIRAN DATABASE KOLEKSI